

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAMDALAM
MEWUJUDKAN PEMBELAJARAN EFEKTIF DI SMP
NEGERI 5 MALANG**

SKRIPSI

oleh:

ZahrohArofah

(08110216)



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
JULI 2012**

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MEWUJUDKAN PEMBELAJARAN EFEKTIF DI SMP
NEGERI 5 MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik
Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Stratan Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

oleh:

ZahrohArofah

(08110216)



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
JULI 2012**

**HALAMAN PERSETUJUAN
UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEWUJUDKAN
PEMBELAJARAN EFEKTIF DI SMP NEGERI 5 MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

**Zahroh Arofah
08110216**

**Telah Disetujui Oleh,
Dosen Pembimbing:**

**Dr. H. Moh. Padil, M. Pd.I
NIP. 196512051994031003**

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Dr. H. Moh. Padil, M. Pd.I
NIP. 196512051994031003**

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEWUJUDKAN
PEMBELAJARAN EFEKTIF DI SMP NEGERI 5 MALANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Zahroh Arofah (08110216)
telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal
24 Juli 2012 dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
pada tanggal: 24 Juli 2012

Panitia Ujian Tanda Tangan

Ketua Sidang,
Marno, M.Ag : _____
NIP. 197208222002121001

Sekretaris,
Dr. Moh. Padil, M. Pd.I : _____
NIP. 196512051994031003

Pembimbing,
Dr. Moh. Padil, M. Pd.I : _____
NIP. 196512051994031003

Penguji Utama
Dr. AbdulMalik Karim A, M.Pd.I : _____
NIP. 197606162005011005

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang

Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 19620507 199503 1 001

PERSEMBAHAN

Dengan ketulusan hati dan cinta kasih yang suci
kupersembahkan karyaku ini untuk orang yang senantiasa
bersemayam dalam hati dan yang aku cintai selama hidupku.....
Sepasang mutiara hati yang memancarkan sinar kasih sayang yang tak
pernah usai dalam menyayangiku, mengasihiku, yang telah
mendidikku dan mengasuhku dengan
setulus hati, sebening cinta dan setulus doa, ayahanda dan ibunda
tercinta

**Bpk. H. Abdulloh Rofi'i, S.Ag dan Ibu. Hj. Siti Muhayyanah,
M.Ag**

Untuk kasih sayang yang selalu diberikan dalam kehidupanku
Restumu yang slalu menyertai setiap langkahku dan dari jerih
payahmu kesuksesanku berasal, demi meniti masa depan.
Semoga Allah senantiasa menganugrahkan rahmat dan hidayahnya
kepada ayahanda dan ibunda tercinta.
adikku Habiburrohman yang selalu menjadi penerang hari-hariku dan
yang menjadi kenangan terindah dalam hidupku
Saudara-saudaraku dan semua temen-teman di wisma catalonia,
keberadaan kalian dalam hati mendatangkan kebahagiaan, keceriaan,
bercanda, saling mengisi dan memotivasi.
Seseorang yang senantiasa menjadi lentera hatiku, sebuah kedamaian
selalu terbaring dalam kegelisahanku dengan kehadirannya.
Doa kalian semua yang selalu mengiringi setiap langkahku, Semoga
Ananda selalu dapat mengukir senyum tulus bahagia dihati kalian
semua
Maka Dengan penuh cinta bagi kalian semua
Ananda berkarya.

MOTTO

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

Artinya:

Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.¹

(Qs. At-Tawbah:9:122)

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nyadan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk².”

(Qs. An-Nahl:16:125)

¹ Al-Qur'an dan Terjemah, (Bandung: CV. Penerbit Jumanatul 'ula, 2005), Hlm: 207

² Al-Qur'an dan Terjemah, (Bandung: CV. Penerbit Jumanatul 'ula, 2005), Hlm: 282

MOTTO

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

Artinya:

*Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.*³

(Qs. At-Tawbah:9:122)

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nyadan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk⁴.”

(Qs. An-Nahl:16:125)

³ Al-Qur'an dan Terjemah, (Bandung: CV. Penerbit Jumanatul 'ula, 2005), Hlm: 207

⁴ Al-Qur'an dan Terjemah, (Bandung: CV. Penerbit Jumanatul 'ula, 2005), Hlm: 282

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 26 Juli 2012

Zahroh Arofah
08110216

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, hanya milik Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpah curahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang telah berjuang merubah kegelapan zaman menuju cahaya kebenaran yang menjunjung nilai-nilai harkat dan martabat menuju insan berperadapan.

Suatu kebahagiaan dan kebanggaan tersendiri bagi penulis melalui kisah perjalanan panjang, penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Namun, penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak lepas dari bimbingan dan arahan serta kritik dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya serta penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Ayahanda H. Abdullah Rafi'i. S. Ag dan Ibunda Hj. Siti Muhayyanah, M. Ag (Abi dan Ummi tercinta) yang telah mendidik dengan kasih sayang, mendo'akan dengan tulus dan memberi semangat, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi S1 di UIN MALIKI Malang. Tidak lupa kepada Habiburrahman (*my little brother*) yang telah menjadi motivator bagi penulis untuk terus berkarya. Bapak sholeh, Ibu Aminah (Kakek dan Nenek), seluruh keluarga di Ponorogo terimakasih atas do'a dan motivasinya. Bapak Bambang dan Ibu Siti Aminah (Paman dan Bibi) didikan dan do'a yang pernah engkau berikan, masih melekat dalam jiwa ini.

2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo selaku rektor UIN MALIKI Malang.
3. Dr. H. M. Zainuddin, MA (Dekan Fakultas Tarbiyah UIN MALIKI Malang)
4. Dr. H. Moh. Padil, M. Pd.I (Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN MALIKI Malang).
5. Bapak Dr. H. Moh. Padil, M. Pd.I (selaku pembimbing skripsi) yang telah dengan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan, motivasi dan nasehat demi terselesainya skripsi ini.
6. Bapak Dr. H. M. Mujab. M. A (selaku dosen wali), terimakasih atas bimbingan, do'a dan motivasinya.
7. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN MALIKI MALANG.
8. Bapak R.V. Sudharmanto, S.Pd, M.KPd (Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Malang) yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian pada penulis dan seluruh dewan guru serta karyawan SMP Negeri 5 Malang yang telah banyak membantu, meluangkan waktu dan kesempatan serta arahan yang sangat bermanfaat bagi penulisan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabat PAI angkatan 2008, semoga kita dapat menjadi pelita bagi bangsa ini dan sahabat-sahabat Cataloni, (Risti, fitri, Farihin, Anik, Nikmah, Faiq, Titin, Lilis, Ani, dan semuanya warga wisma catalonia yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu), yang selalu setia mendengarkan curahan hatiku dan selalu mendukung penyelesaian skripsi ini.

10. Sahabat-sahabatku alumni anggota kamar 31 Ummu Salamah (Sakinah, Erma, Ummia, Arin, Wika, Muna). terimakasih atas kebersamaan yang telah kita lalui dalam suka dan duka.
11. Akhi (Habiburrahman) yang selalu memberikan motivasi untuk selalu bersemangat sehingga terselesainya skripsi ini, terimakasih atas motivasi dan do'anya.
12. Serta terima kasih juga kepada semua pihak yang turut membantu hingga terselesaikanya tugas akhir ini.

Hanya ucapan terimakasih sebesar-besarnya yang dapat penulis sampaikan, semoga bantuan dan do'a yang telah diberikan dapat menjadi catatan amal kebaikan dihadapan Allah SWT.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sangat berharap saran dan kritik dari para pembaca yang budiman untuk perbaikan dimasa mendatang. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi yang membacanya, dan kepada lembaga pendidikan guna untuk membentuk generasi masa depan yang lebih baik. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah, dan inayah-Nya kepada kita semua. Amin

Malang, 26 Juli 2012

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
NOTA DINAS PEMBIMBINGAN	vii
HALAMAN PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
HALAMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR ISI	xv
ABSTRAK	xix

BAB I PENDAHULUAN

A. LatarBelakangMasalah	1
B. RumusanMasalah	6
C. TujuanPenelitian	7
D. ManfaatPenelitian	7
E. Ruang Lingkup Penelitian	8
F. Penelitian Terdahulu	8
G. Definisi Operasional	9
H. Sistematika Pembahasan	10

BAB II KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Pendidikan Agama Islam.....	12
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	12
2. Dasar Pendidikan Agama Islam	15
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam	18
4. Pentingnya Pendidikan Agama Islam bagi Peserta Didik.....	22
B. Tinjauan Tentang Perencanaan Pengajaran Pendidikan Agama Islam	25
1. Pengertian Perencanaan Pengajaran.....	25
2. Pokok-pokok Masalah dalam Perencanaan Pengajaran.....	26
3. Langkah-langkah Menyusun Perencanaan Pengajaran	27
4. Macam-macam Perencanaan Pengajaran	27
5. Karakteristik perencanaan Pengajaran	27
6. Manfaat dan Pentingnya Perencanaan Pengajaran.....	28
C. Tinjauan Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Efektif Pendidikan Agama Islam	29
1. Pengertian Pembelajaran Efektif.....	29
2. Karakteristik Pembelajaran Efektif.....	32
D. Tinjauan Tentang Upaya Guru PAI dalam Mewujudkan Pembelajaran Efektif	35
1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	35
2. Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Siswa.....	36

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	43
B. Kehadiran Peneliti.....	45
C. Lokasi Penelitian.....	46
D. Sumber Data yang di Peroleh.....	46
E. Teknik Pengumpulan Data.....	47
F. Cara menganalisis Data.....	48
G. Keabsahan Data.....	50
H. Tahap-Tahap Penelitian.....	50
1) Tahap Pra Lapangan.....	50
2) Tahap Analisis Data.....	50

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian.....	52
1 Sejarah Berdirinya SMP Negeri 5 Malang.....	52
2 Profil, Visi, Misi dan Tujuan.....	54
3 Struktur Organisasi.....	55
4 Saran dan Prasarana.....	56
5 Data Guru dan Karyawan.....	58
6 Data Siswa.....	63
7 Data Prestasi Siswa SMP Negeri 5 Malang.....	65
B. Paparan Data Penelitian.....	66
1 Perencanaan Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Malang.....	66
2 Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 5 Malang.....	70

3 Upaya Guru PAI dalamMewujudkanPembelajaranEfektif di SMP Negeri 5 Malang.....	76
---	----

BAB V PEMBAHASAN HASIL TEMUAN PENELITIAN

A. PerencanaanPembelajaranPada Mata PelajaranPendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Malang.....	85
B. PelaksanaanPembelajaran Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 5 Malang	86
C. Upaya Guru PAI dalamMewujudkanPembelajaranEfektif di SMP Negeri 5 Malang.....	88

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	94
B. Saran.....	95

DaftarPustaka.....	96
---------------------------	-----------

Lampiran-Lampiran

DAFTAR TABEL

TABEL 1.1 : SARANA PRASARANA	56
TABEL 1.2 : DATA GURU DAN KARYAWAN.....	60
TABEL 1.3 : DATA SISWA	63
TABEL 1.4 : PRESTASI SISWA.....	65
TABEL 1.5 : JADWAL PELAJARAN PAI KELAS VII	71
TABEL 1.6 : CONTOH TUGAS BACAAN “LAAM TA’RIEF (ل)”	81

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Bukti Konsultasi Bimbingan Skripsi.....	98
Lampiran 2 : Surat penelitian ke SMP Negeri 5 Malang.....	99
Lampiran 3 : Surat keterangan Penelitian di SMP Negeri 5 Malang.....	100
Lampiran 4 : Surat Rekomendasi Dinas Pendidikan.....	101
Lampiran 5 : Foto dokumen penelitian di SMP Negeri 5 Malang.....	102
Lampiran 6 : Pedoman Wawancara	106
Lampiran 7 : Struktur Organisasi SMP Negeri 5 Malang.....	107
Lampiran 8 : Sarana dan Prasarana Sekolah	108
Lampiran 9 : Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan	109
Lampiran 10 : Data Siswa	113
Lampiran 11 : Prestasi Sekolah / Siswa 3 Tahun Terakhir	115
Lampiran 12 : Jadwal Pelajaran	117
Lampiran 13 : Perangkat Pembelajaran	118

ABSTRACT

Arofah, Zahroh. 2012. *The effort of Islamic education teacher in achieving effective learning in SMP Negeri 5 Malang.* Thesis. Islamic Education Department, Faculty of Education, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang.

Advisor: Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I.

Key word: Effective learning, The effort of Islamic education teacher.

Learning is an attempt to make the student learn effectively and efficient. Learning is a system since the learning process involve of some components which hang together in order to reach their stated purpose. Teacher is one of the prominent components which can not be separated from the success of learning process. The success of islamic education learning can be indicated as follow: effective, efficient, and attractive in learning. Furthermore, to make the student learn and get a good result of learning the teacher should make a learning based on its components. Then, in order to achieve their purposes of learning the teacher should use an effort to crate their effective learning.

Moreover, this research focused on 1) how the planning of Islamic education subject, 2) how does Islamic education done, 3) how does the effort of islamic education teacher in achieving their effective learning. This research has purpose to identify and describe the planning of Islamic education subject, the use of Islamic education subject, and also the effort of Islamic education teacher in achieving effective learning.

In addition, this research uses qualitative research design in which the data presented in the kind of words an orally stated from the observable object. Then, the researcher uses some ways to collect the data such as observation, interview, documentation, and triangulation. While the data analysis are done by descriptive analysis.

The, the result of this research shows that Islamic education learning in SMP 5 Malang are done in 3 sessions 2 hours in one session and an hour done out side the class, memorizing juz ‘amma. Islamic education teacher teach by using CTL, speech, and recitation. Then, the learning process never done effectively, therefore the teachers do some efforts to reach the effective learning, such as: (1) Formulate and arrange the purpose of learning program. (2) Have some efforts to manage the class. (3) Use the appropriate method in teaching and learning process. (4) Give the students some additional session, remedy, and post test. (5) Give evaluation in every subject.

Finally, the researcher expects that this research can be used as additional information and reference for the Islamic education teacher in achieving effective learning, especially in Islamic education subject.

ABSTRAK

Zahroh Arofah. 2012. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mewujudkan Pembelajaran Efektif di SMP Negeri 5 Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
Dosen Pembimbing: Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I.

Kata Kunci: *Pembelajaran Efektif, Upaya Guru PAI*

Pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa untuk belajar secara lebih efektif dan efisien. Pembelajaran dikatakan sebagai suatu sistem karena proses pembelajaran melibatkan berbagai komponen yang saling berkaitan satu sama lain untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Guru adalah komponen yang tidak dapat dipisahkan dari kesuksesan proses pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran PAI dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu efektif, efisien, dan menarik terhadap pembelajaran. Untuk menghasilkan siswa belajar serta hasil belajar yang memuaskan, guru harus mengefektifkan pembelajaran sesuai dengan komponen pembelajaran. Guru perlu melakukan usaha-usaha, upaya-upaya mewujudkan pembelajaran efektif sehingga pembelajaran bisa berhasil sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana perencanaan pembelajaran mata pelajaran PAI (2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran PAI (3) Bagaimana upaya guru PAI dalam mewujudkan pembelajaran efektif mata pelajaran PAI. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan pembelajaran mata pelajaran PAI, pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran PAI dan upaya guru PAI dalam mewujudkan pembelajaran efektif.

Penelitian ini menggunakan Penelitian Kualitatif, yaitu data yang disajikan berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PAI di SMP Negeri 5 Malang dilaksanakan selama 3 jam pelajaran 2 jam setiap kali tatap muka dan 1 jam di luar kelas yaitu menghafalkan Juz'ama. Guru PAI mengajar menggunakan metode CTL, ceramah dan resitasi. Pelaksanaan pembelajaran belum efektif, oleh karena itu guru PAI melakukan beberapa upaya dalam mewujudkan pembelajaran efektif. Upaya tersebut yaitu: (1) Merumuskan tujuan atau kompetensi dan menyusun rencana pembelajaran. (2) Melaksanakan upaya dalam mengelola kelas. (3) Menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. (4) Memberikan jam belajar tambahan, remidi serta post test kepada siswa. (5) Melakukan evaluasi dalam setiap pembelajaran.

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan ilmu pengetahuan untuk guru PAI dalam mewujudkan pembelajaran efektif di semua lembaga pendidikan, khususnya pada mata pelajaran PAI.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Merumuskan apa-apa yang perlu diketahui oleh guru bukanlah pekerjaan mudah. Seperti halnya pada semua profesi termasuk kedokteran, hukum, dan akuntan public. Kita tidak dapat menentukan satu ciri khusus yang pasti dimiliki oleh guru yang handal atau efektif. Beberapa guru yang handal sangatlah kharismatik, sememntara ada juga guru handal yang menyebalkan. Ada banyak guru yang efektif bersifat emosional, namun banyak pula yang sabar. Banyak guru yang efektif yang bersikap keras namun banyak pula yang bersikap lembut terhadap siswa.¹

Peneliti menemukan bahwa biasanya guru yang efektif harus memiliki tiga jenis pengetahuan agar mereka dapat mengajar siswanya dengan baik. Ketiga jenis pengetahuan tersebut adalah:

1. Pengetahuan tentang *pembelajaran* dan bagaimana mereka belajar dan berkembang dalam konteks social.
2. Pemahaman tentang *mata pelajaran* yang diajarkan dan keterampilan yang berkaitan dengan tujuan social pendidikan.

¹ National academy of education “*Guru yang Baik di Setiap Kelas*” (Jakarta: PT.Macana Jaya Cemerlang,2009), hlm: 7

3. Pemahaman tentang *pengajaran* yang berkaitan dengan materi ajar dan siswa yang diajar, sebagaimana yang diindikasikan dari hasil penilaian dan yang didukung oleh suasana kelas yang produktif.²

Pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa untuk belajar secara lebih efektif dan efisien. Pembelajaran dikatakan sebagai suatu sistem karena proses pembelajaran melibatkan berbagai komponen yang saling berkaitan satu sama lain untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Guru adalah komponen yang tidak dapat dipisahkan dari kesuksesan proses pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran PAI dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu efektif, efisien, dan menarik terhadap pembelajaran. Untuk menghasilkan siswa belajar serta hasil belajar yang memuaskan, guru harus mengefektifkan pembelajaran sesuai dengan komponen pembelajaran. Guru perlu melakukan usaha-usaha, upaya-upaya mewujudkan pembelajaran efektif sehingga pembelajaran bisa berhasil sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Proses pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang satu sama lain saling berinteraksi, komponen tersebut adalah tujuan, materi pelajaran, metode, alat/ fasilitas, dan evaluasi.

Pengembangan kurikulum harus mempertimbangkan segi efisien dalam pendayagunaan dana, waktu, tenaga, dan sumber-sumber yang tersedia agar dapat mencapai hasil yang optimal. Dana yang terbatas harus digunakan sedemikian rupa dalam rangka mendukung pelaksanaan pembelajaran. Waktu yang tersedia bagi siswa belajar disekolah juga terbatas, (k.l. 6 jam sehari)

² Saifudin Sagala, "*Supervisi Pembelajaran*" (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2010), hlm: 60

harus dimanfaatkan secara tepat sesuai dengan mata pelajaran dan bahan ajar yang diperlukan. Tenaga di sekolah juga sangat terbatas, baik dalam jumlah maupun dalam mutunya hendaknya didayagunakan secara efisien untuk melaksanakan proses pembelajaran. Demikian juga keterbatasan fasilitas ruangan, peralatan dan sumber keterbacaan, harus digunakan secara tepat guna oleh siswa dalam rangka pembelajaran, yang kesemuanya demi untuk meningkatkan efektivitas atau keberhasilan siswa.³

Secara umum pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi Muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat berbangsa dan bernegara.⁴

Bahwasannya dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam, terjadi interaksi antara guru dan murid. Dalam interaksi tersebut terdapat peristiwa dan proses psikologi. Peristiwa dan proses psikologi ini sangat perlu dipahami dan dijadikan rambu-rambu oleh para guru dalam memberlakukan peserta didik secara tepat. Para guru agama disetiap institusi pendidikan sangat diharapkan memiliki bahkan dituntut untuk menguasai pengetahuan psikologi pembelajaran termasuk pembelajaran pendidikan agama Islam agar mereka dapat melaksanakan proses pembelajaran secara efektif.⁵

³Oemar Hamalik “*Kurikulum dan Pembelajaran*” (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2001), hlm: 31

⁴Muhaimin, “*Paradigma PAI Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*” (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm:78

⁵Tohirin, “*Psikologi Pembelajaran PAI*” (Berbasis Integrasi dan Kompetensi) (Jakarta:

Dengan demikian, didalam proses pembelajaran PAI tersebut perlu adanya seorang guru yang telah tercerahkan dan mampu mencerahkan muridnya, bukan semata-mata guru sebagai pekerja yang menjadikan pekerjaan mengajar semata-mata sebagai media mencari nafkah.

Bahwa pendidikan agama Islam ternyata tidak hanya menyangkut masalah transformasi ajaran dan nilainya kepada pihak lain, tetapi lebih merupakan masalah yang kompleks. Adapun setiap kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam akan berhadapan dengan permasalahan yang kompleks misalnya, masalah peserta didik dengan berbagai latar belakang yang ada pada peserta didik, dalam kondisi dan situasi apa ajaran itu diberikan, sarana apa yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan pendidikan agama Islam, bagaimana mengorganisasikan dan mengelola isi pembelajaran agama itu, hasil apa yang diharapkan dari kegiatan pendidikan agama itu, dan seberapa jauh tingkat efektivitas, efesiennya, serta usaha-usaha apa yang dilaksanakan untuk menimbulkan daya tarik bagi peserta didik, dan bahkan tantangan juga bagi guru pendidikan agama islam di sekolah SMP yakni dimana porsi jam mata pelajaran PAI hanya dua jam dalam satu minggu, maka dari itu, pendidikan agama Islam kurang memberikan makna bagi pengembangan wawasan, sikap dan mental yang religius bagi siswa dan masyarakat sekitar itu sendiri.⁶

PT. Raja Grafindo Persada, 2006),hlm:16

⁶Ibid, hlm: 94

Guru mempunyai peranan amat penting dalam keseluruhan upaya pendidikan. Bimbingan merupakan bagian terpadu dari keseluruhan upaya pendidikan yang dilakukan agar anak dapat mencapai hasil kegiatan yang optimal. Hal ini dapat diupayakan melalui peningkatan kualifikasi pendidikan, kinerja profesionalisme guru, tentunya diiringi dengan kesejahteraan bagi guru dan pemberian penghargaan.

Guru perlu melakukan usaha-usaha dan upaya-upaya mewujudkan pembelajaran efektif sehingga pembelajaran bisa berhasil sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Guru bertugas membuat siswa menjadi output dari proses pembelajaran yang mengalami perubahan tingkah laku, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa.

Peran guru PAI selain mengajar juga berperan sebagai membina, membimbing anak didik baik di kelas maupun di luar kelas, tujuannya adalah membina moral anak didik. Guru harus mempunyai kemampuan mendidik, mengajar, membimbing, melatih. Pelaksanaan pembelajaran PAI perihal respon siswa dalam menerima pelajaran PAI sangat baik sekali karena didukung oleh masyarakat agamis.

Fokus lokasi penelitian yang akan diteliti di SMP Negeri 5 Malang yang berlokasi di Kelurahan Rampal Celaket, Kecamatan Klojen. Peneliti memilih kelas VII sebagai obyek penelitian, karena kelas VII adalah masa transisi siswa dari jenjang Sekolah Dasar menuju jenjang Sekolah Menengah Pertama. Masa transisi ini sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan proses

pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran PAI. Dari segi materi, tujuan yang harus dicapai, karakteristik mata pelajaran PAI diantara lembaga sekolah SD dan SMP sangat berbeda, sehingga siswa harus menyesuaikan diri untuk menerima pelajaran yang berbeda.

Pembelajaran PAI di SMP kebanyakan mengalami kesulitan dalam pencapaian hasil belajar secara maksimal. Hal ini bisa disebabkan karena input siswa SMP kebanyakan dari SD yang mendapat materi PAI tidak maksimal sebagaimana di sekolah MI. Faktor jumlah jam pelajaran mata pelajaran PAI yang hanya dua jam pelajaran dalam satu minggu juga mempengaruhi pembelajaran tidak bisa mencapai hasil dengan maksimal. Mata Pelajaran PAI di SD dan SMP diberikan secara terpadu yang mencakup masalah Al-Qur'an, Akhlak, Fiqh, dan Tarikh Islam yang hanya diberikan waktu selama dua jam pelajaran dalam satu minggu.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian terhadap pelaksanaan pembelajaran PAI dengan judul: **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mewujudkan Pembelajaran Efektif di SMP Negeri 5 Malang”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran mata pelajaran PAI di SMP Negeri 5 Malang?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran PAI di SMP Negeri 5 Malang?
3. Bagaimana upaya guru PAI dalam mewujudkan pembelajaran efektif di SMP Negeri 5 Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran mata pelajaran PAI
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dalam mata pelajaran PAI
3. Untuk mengetahui upaya guru PAI dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif.

D. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan masukan bagi SMPN 5 Malang terutama untuk guru PAI dalam mewujudkan pembelajaran efektif bagi anak didik, membuat anak didik terus belajar atas kemauan sendiri dan mendapatkan hasil pembelajaran yang maksimal sesuai dengan tujuan yang dikehendaki.
2. Menjadi tambahan pengetahuan bagi bidang keilmuan pendidikan, wawasan pengetahuan semakin luas dan beragam.
3. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti sehubungan dengan membelajarkan siswa, mewujudkan pembelajaran yang efektif sebagai bekal kelak menjadi pendidik atau guru.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Sesuai dengan judul yang diteliti, peneliti mengemukakan ruang lingkup pembahasan supaya penelitian skripsi ini terarah pada sasaran yang ingin dicapai dan tidak melebar keluar dari inti penelitian yang diinginkan. Maka dari itu peneliti ingin membahas tentang bagaimana proses pembelajaran di SMP Negeri 5 Malang dan bagaimana upaya guru PAI dalam mewujudkan pembelajaran efektif di SMP Negeri 5 Malang.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang Upaya Guru PAI dalam Mewujudkan Pembelajaran Efektif telah dilakukan oleh beberapa peneliti, berdasarkan eksplorasi peneliti, terdapat hasil peneliti yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini akan tetapi terdapat perbedaan tentang fokus dan hasil yang dikaji, agar penelitian ini tidak dianggap mencontoh penelitian yang telah ada maka di sini akan dijelaskan mengenai perbedaan, fokus penelitian serta hasilnya. Adapun penelitian tersebut adalah:

1. Hasil penelitian Ita Tri Wahyuni menunjukkan upaya yang dilakukan guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran yaitu dengan cara meningkatkan kompetensi guru terlebih dahulu baru kemudian memilih metode yang tepat untuk pembelajaran di kelas.
2. Hasil penelitian Mukhlisin menunjukkan bahwa peran guru PAI selain mengajar juga berperan sebagai membina, membimbing anak didik baik di kelas maupun di luar kelas, tujuannya adalah membina moral anak

didik. Guru harus mempunyai kemampuan mendidik, mengajar, membimbing, melatih. Pelaksanaan pembelajaran PAI perihal respon siswa dalam menerima pelajaran PAI sangat baik sekali karena didukung oleh masyarakat agamis.

3. Hasil Penelitian Nurlaila menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan guru adalah mengatur dan menciptakan kondisi belajar yang optimal, memberikan motivasi belajar dengan memberikan reward/ganjaran berupa nilai, berusaha membantu kesulitan belajar serta melakukan kerja sama dengan wali kelas dan guru bimbingan konseling dalam menangani siswa yang bermasalah sehingga kegiatan pembelajaran bisa berjalan lancar.

Dari penelitian di atas mempunyai relevansi terhadap pembelajaran efektif, dan peran guru dalam membimbing dan membina siswa. Dan peneliti kali ini ingin memfokuskan pada bagaimana upaya guru PAI dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif sehingga dapat mencapai tujuan yang memuaskan.

G. Definisi Operasional

1. Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.⁷

⁷Oemar Hamalik, Op.Cit. hlm: 57

2. Efektif

Efektif berarti tepat guna, berhasil.⁸ Pembelajaran yang dilakukan dalam kurun waktu tertentu dapat menghasilkan pemahaman siswa, tepat sesuai dengan yang direncanakan oleh guru.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghargai agama lain dalam hubungan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.⁹

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai isi penelitian ini, maka pembahasan dibagi menjadi enam bab. Uraian masing- masing bab sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup pembahasan dan sistematika pembahasan.

BAB II: Kajian pustaka yang meliputi tinjauan tentang pendidikan agama Islam, tinjauan tentang pembelajaran efektif pendidikan

⁸Pius A. Partarto, M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya : Arkola, 1994), hlm.123

⁹Muhaimin, "*Strategi Belajar Mengajar: Penerapannya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama*".(Surabaya : CV.Citra Media, 1996), hlm:1

agama Islam, tinjauan tentang upaya guru dalam mewujudkan pembelajaran efektif.

BAB III: Metodologi penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap penelitian.

BAB IV: Memaparkan data tentang gambaran umum SMP Negeri 5 Malang, struktur organisasi, keadaan tenaga pengajar, keadaan peserta didik, dan sarana prasarana, serta upaya guru PAI dalam mewujudkan pembelajaran efektif

BAB V: Pembahasan hasil penelitian yang merupakan pembahasan terhadap temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan di dalam penelitian.

BAB VI: Penutup yang merupakan kesimpulan dari hasil penelitian secara menyeluruh yang dilanjutkan dengan memberi saran-saran serta perbaikan segala kekurangan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pendidikan Agama Islam

1 Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya Kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.¹

Terdapat beberapa pengertian mengenai Pendidikan Agama Islam di antaranya sebagai berikut:

1. Ahmad D. Marimba mengemukakan bahwa Pendidikan Islam adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (insan kamil).²
2. Menurut Zakiyah Darajat, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, lalu menghayati tujuan,

¹ Ramayulis, "*Metodologi Pendidikan Agama Islam*" (Jakarta, Kalam Mulia, 2008), hlm: 21

² Samsul Nizar, "*Filsafat Pendidikan Islam*" (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), hlm.32

yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup³.

3. Zuhairini dan Abdul Ghofir mengatakan bahwa pendidikan agama adalah usaha untuk membimbing ke arah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam sehingga terjalin kebahagiaan di dunia dan akhirat⁴.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha sadar para pendidik untuk mengarahkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan keterampilan kepada anak didik agar kelak menjadi manusia muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi luhur, berkepribadian yang utuh, mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Kelahiran pendidikan agama yang sekarang ini kita kenal menjadi mata pelajaran/mata kuliah tersendiri integralistik berakar pada persoalan pendidikan sekuler minus agama yang dikembangkan pemerintah penjajahan. Pendidikan yang demikian ini dulu dinilai masyarakat sebagai bentuk penyelenggaraan pendidikan yang tercabut dari akar budaya bangsa. Akhirnya masyarakat Indonesia menuntut pembelajaran agama kembali diajarkan. Usaha menghidupkan kembali eksistensi pembelajaran

³ Abdul Majid dan Dian Andayani, "*Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm:130

⁴ Zuhairini dan Abd. Ghofir, "*Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*", (Malang: UNM, 2004), hlm: 2

agama ini menemukan momentumnya setelah terbit UU Nomor 4 Tahun 1950 dan peraturan bersama Menteri Agama tanggal 16 Juli 1951 yang menjamin adanya pendidikan agama di sekolah negeri.⁵

Menurut Muhaimin, Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghargai agama lain dalam hubungan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.⁶

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu secara keseluruhannya dalam lingkup Al-Qur'an dan Al-Hadis, keimanan, akhlak, fiqh, dan sejarah sekaligus menggambarkan bahwaruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya.

Jadi pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

⁵ Ibid, hlm:35

⁶Op. Cit, Muhaimin, hlm 75

1) Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah mempunyai dasar yang kuat. Dasar tersebut menurut Abdul Majid dapat ditinjau dari beberapa segi diantaranya:

a. Dasar Yuridis/Hukum

Dasar pelaksanaan pendidikan agama berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal.

b. Dasar Religius

Dasar Religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Menurut ajaran Islam pendidikan agama Islam adalah perintah Tuhan dan merupakan perwujudan Ibadah kepada-Nya. Dalam Al-Qur'an banyak ayat yang menunjukkan perintah tersebut, antara lain:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُم بِالَّتِي
هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu

Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”
(Qs. An-Nahl: 125)

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٤﴾

Artinya: “dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekaalah orang-orang yang beruntung” (Q.S. Al-Imran: 104)

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ هُمْ جَنَّاتُ النَّعِيمِ ﴿٨﴾

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal saleh, bagi mereka syurga-syurga yang penuh kenikmatan,” (Qs. Luqman:8)

c. Al-Hadist:

بلغوا عني ولو آية (رواه البخاري)

“sampaikanlah ajaran kepada orang lain walaupun hanya sedikit.” (H.R.Bukhari)

d. Dasar Psikologis

Psikologis adalah dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat.⁷ Hal ini didasarkan bahwa dalam hidupnya, manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tentram sehingga memerlukan adanya pegangan hidup. Hal ini terjadi pada masyarakat yang masih primitif maupun masyarakat yang sudah modern. Mereka merasa tenang dan tentram hatinya kalau mereka dapat mendekat dan mengabdikan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa. Allah berfirman:

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

Artinya: "dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri." (Qs. Luqman: 18)

2) Tujuan Pendidikan Agama Islam

Sebelum peneliti mengemukakan tujuan Pendidikan Agama tersebut terlebih dahulu akan mengemukakan tujuan pendidikan

⁷ Op. Cit, Abdul Majid dan Dian Andayani, hlm: 132

secara umum. Tujuan pendidikan merupakan faktor yang sangat penting, karena merupakan arah yang hendak dituju oleh pendidikan itu. Demikian pula halnya dengan Pendidikan Agama Islam, yang tercakup mata pelajaran akhlak mulia dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.

Tujuan pendidikan secara formal diartikan sebagai rumusan kualifikasi, pengetahuan, kemampuan dan sikap yang harus dimiliki oleh anak didik setelah selesai suatu pelajaran di sekolah, karena tujuan berfungsi mengarahkan, mengontrol dan memudahkan evaluasi suatu aktivitas sebab tujuan pendidikan itu adalah identik dengan tujuan hidup manusia. Dari uraian di atas tujuan Pendidikan Agama peneliti sesuaikan dengan tujuan Pendidikan Agama di lembaga-lembaga pendidikan formal dan peneliti membagi tujuan Pendidikan Agama itu menjadi dua bagian dengan uraian sebagai berikut :

a) Tujuan Umum

Tujuan umum Pendidikan Agama Islam adalah untuk mencapai kualitas yang disebutkan oleh Al-Qur'an dan Al-Hadits sedangkan fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa,

bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mengemban fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang dasar No. 20 Tahun 2003.

Dari tujuan umum pendidikan di atas berarti Pendidikan Agama bertugas untuk membimbing dan mengarahkan anak didik supaya menjadi muslim yang beriman teguh sebagai refleksi dari keimanan yang telah dibina oleh penanaman pengetahuan agama yang harus dicerminkan dengan akhlak yang mulia sebagai sasaran akhir dari Pendidikan Agama itu.

b) Tujuan Khusus

Tujuan khusus Pendidikan Agama adalah tujuan yang disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan jenjang pendidikan yang dilaluinya, sehingga setiap tujuan Pendidikan Agama pada setiap jenjang sekolah mempunyai tujuan yang berbeda-beda, seperti tujuan Pendidikan Agama di sekolah dasar berbeda dengan tujuan Pendidikan Agama di SMP, SMA dan berbeda pula dengan tujuan Pendidikan Agama di perguruan tinggi.

Tujuan khusus pendidikan seperti di SMP adalah untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut serta meningkatkan tata cara membaca Al-Qur'an dan tajwid sampai kepada tata cara menerapkan hukum bacaan mad dan wakaf. Membiasakan perilaku terpuji seperti qanaah dan tasawuh dan menjauhkan diri dari perilaku tercela seperti ananiah, hasad, ghadab dan namimah serta memahami dan meneladani tata cara mandi wajib dan shalat-shalat wajib maupun shalat sunat.⁸

Sedangkan tujuan lain untuk menjadikan anak didik agar menjadi pemeluk agama yang aktif dan menjadi masyarakat atau warga negara yang baik dimana keduanya itu terpadu untuk mewujudkan apa yang dicita-citakan merupakan suatu hakekat, sehingga setiap pemeluk agama yang aktif secara otomatis akan menjadi warga negara yang baik, terciptalah warga negara yang pancasilis dengan sila Ketuhanan Yang Maha Esa

Tujuan pendidikan merupakan hal yang dominan dalam pendidikan. Mendidik anak berarti bahwa bertindak dengan tujuan agar mempengaruhi perkembangan anak sebagai seseorang secara utuh.⁹

⁸ Yatim Riyanto, *Pengembangan Kurikulum dan Seputar Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Universiti Press. 2006) Hlm: 160

⁹ Op.Cit, Abdul Majid dan Dian Andayani, Hlm: 136

Pendidikan Agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Tujuan pendidikan Agama Islam dapat ditarik beberapa dimensi yang hendak ditingkatkan dan dituju oleh kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu, (1) dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam (2) pemahaman/penalaran (3) penghayatan/pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan tugas ajaran Islam (4) pengalamannya, dalam arti bagaimana ajaran Islam yang telah diimani, dipahami dan dihayati oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk menggerakkan, mengamalkan, menaati, ajaran agama dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadi, sebagai manusia yang beriman bertakwa kepada Allah SWT serta mengaktualisasikan dan merealisikannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa bernegara.

Abdul Fattah Jalal dalam Ahmad Tafsir tujuan umum pendidikan Islam ialah terwujudnya sebagai hamba Allah. Tujuan

hidup manusia itu menurut Allah ialah beribadah kepada Allah.¹⁰

Firman Allah dalam Surat Al-Dzariyat ayat 56 :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.¹¹

Pendidikan Agama Islam disekolah bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.¹²

3) Pentingnya Pendidikan Agama Islam bagi Peserta Didik

Setiap orang tua berkeinginan mempunyai anak yang berkepribadian yang baik, atau setiap orang tua bercita-cita mempunyai anak yang sholeh yang senantiasa membawa harum nama orang tuanya, karena anak yang baik merupakan kebanggaan orang tua, baik buruknya kelakuan anak akan mempengaruhi nama baik orang tuanya.¹³ Juga anak yang sholeh yang senantiasa mendo'akan

¹⁰ Ahmad Tafsir. "Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam" (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), hlm: 46

¹¹ Ibid, hlm: 47

¹² Ibid, hlm: 135

¹³ Op. Cit, Abdul Majid dan Dian Andayani, Hlm: 137

orang tuanya akan mengalir terus menerus pahalanya meskipun orang tuanya itu sudah meninggal dunia, sebagaimana sabda Nabi Muhammad:

إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثٍ: صَدَقَةٌ جَرِيَّةٍ, أَوْ عِلْمٌ يُنْتَفَعُ بِهِ, أَوْ وَلَدٍ يَدْعُو لَهُ {رواه مسلم}

“Jikalau manusia itu sudah meninggal dunia, maka putuslah semua amalnya, kecuali tiga macam yaitu: shodaqoh jariyah (yang mengalir kemanfaatannya), ilmu yang dimanfaatkan, dan anak yang sholeh (yang baik kelakuannya) yang senantiasa mendo’akan terhadap orang tuanya (untuk keselamatan dan kebahagiaan orang tuanya) (HR. Muslim).”¹⁴

Untuk mencapai hal yang diinginkan itu dapat diusahakan melalui pendidikan, baik pendidikan dalam keluarga, pendidikan disekolah, maupun pendidikan di masyarakat. Jadi, pendidikan agama Islam adalah ikhtiar manusia dengan jalan bimbingan dan pimpinan untuk membantu dan mengarahkan fitrah agama si anak didik menuju terbentuknya utama sesuai dengan ajaran agama.

Demikian pula dalam ajaran Islam, akhlak merupakan ukuran/barometer yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai kadar iman seseorang sebagaimana sabdanya:

“Sesempurna-sempurna orang mukmin imannya ialah yang lebih baik akhlaknya” (HR. Turmudzi)

¹⁴ Op. Cit, Abdul Majid dan Dian Andayani, Hlm: 137

Sesorang baru bisa dikatakan memiliki kesempurnaan iman apabila dia me memiliki budi pekerti/akhlak yang mulia. Oleh karena itu masalah akhlak/budi pekerti merupakan salah satu pokok ajaran Islam yang harus diutamakan dalam pendidikan agama Islam untuk ditanamkan/diajarkan kepada anak didik.

Dengan melihat arti pendidikan agama Islam dan ruang lingkupnyaitu, jelaslah bahwa dengan pendidikan agama Islam kita berubah untuk membentuk manusia yang berkepribadian kuat dan baik (berakhlak ul karimah) berdasarkan pada ajaran agama Islam.

Oleh karena itulah, pendidikan Islam sangatlah penting sebab dengan pendidikan Islam, orang tua atau guru berusaha secara sadar memimpin dan mendidik anak dan diarahkan kepada perkembangan jasmani dan rohani sehingga mampu membentuk kepribadian yang utama yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Agama Islam hendaknya ditanamkan sejak kecil, sebab pendidikan dimasa kanak-kanak merupakan dasar yang menentukan untuk pendidikan selanjutnya.

Jadi, perkembangan agama pada seseorang sangat ditentukan oleh pendidikn dan pengalaman hidup sejak kecil, baik dalam keluarga, sekolah maupun dalam lingkungan masyarakat terutama pada masa pertumbuhan perkembangannya.¹⁵ Oleh sebab itu, seyogianyalah pendidikan agama Islam ditanamkan dalam pribadi

¹⁵Op. Cit, Abdul Majid dan Dian Andayani, Hlm: 139

anak sejak ia lahir bahkan sejak dalam kandungan dan kemudian hendaklah dilanjutkan pembinaan pendidikan ini disekolah, mulai dari taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi.

B. Perencanaan Pengajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Perencanaan Pengajaran

Perencanaan dapat diartikan sebagai kegiatan menentukan tujuan serta merumuskan serta mengatur pendayagunaan sumber-sumber daya, informais, finansial, metode dan waktu yang diikuti dengan pengambilan keputusan serta penjelasan tentang pencapaian tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, menetkan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan jadwal pelaksanaan kegiatan.

Pembelajaran yang akan direncanakan memerlukan berbagai teori untuk merancang agar rencana pembelajaran yang disusun benar-benar dapat memenuhi harapan dan tujuan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran merupakan langkah-langkah penting untuk mencapai keberhasilan. Apabila rencana pembelajaran disusun secara baik dan akan menjadikan tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efesien.¹⁶

Perencanaan merupakan proses penyusunan sesuatu yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah di tentukan. Pelaksanaan perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka

¹⁶ Martini Yamin “*Manajemen Pembelajaran Kelas*” (Jakarta, Gaung Persada Press, 2009), hlm: 123-124

waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran.

Begitu pula dengan perencanaan pembelajaran, yang direncanakan harus sesuai dengan target pendidikan. Guru sebagai subjek dalam membuat perencanaan pembelajaran dituntut harus dapat menyusun berbagai program pengajaran sesuai pendekatan dan metode yang akan digunakan.

Dalam konteks desentralisasi pendidikan seiring perwujudan pemerataan hasil pendidikan yang bermutu, diperlukan standart kompetensi mata pelajaran yang dapat dipertanggungjawabkan dalam konteks lokal, nasional dan global. Standar kompetensi bahan kajian itu harus dikuasai siswa di seluruh indonesia. Dengan demikian melalui standar kompetensi yang berdiversifikan, keanekaragaman kemampuan daerah dapat dilayani dengan berpijak pada kompetensi umum lulusan. Untuk mencapai tujuan tersebut, tentunya guru harus dilaksanakan dalam merencanakan program.¹⁷

2 Pokok-pokok Masalah dalam Perencanaan Pengajaran

Dalam Menyusun suatu perencanaan pengajaran terdapat beberapa permasalahan pokok yang harus diperhatikan.

a. Masalah Arah dan Tujuan

¹⁷ Op.Cit, Abdul Majid dan Dian Andayani, Hlm: 91

- b. Masalah Evaluasi
- c. Masalah isi dan urutan materi
- d. Masalah metode
- e. Hambatan-hambatan

3 Langkah-langkah Menyusun Perencanaan Pengajaran

Langkah-langkah menyusun rencana dalam manajemen meliputi: menetapkan misi dan tujuan, mendiagnosis hambatan dan peluang, menilai kekuatan dan kelemahan, mengembangkan tindakan alternatif, dan mengembangkan rencana strategi, serta mengembangkan rencana operasional. Walaupun konsep tersebut diterapkan dalam bidang manajemen tetapi dapat diterapkan juga dalam konsep pendidikan dan pengajaran.

4 Macam-macam Perencanaan Pengajaran

Perencanaan termasuk perencanaan pengajaran dapat dilihat dari beberapa segi:

- a. Berdasarkan jangka waktu
- b. Berdasarkan luas jangkauannya
- c. Perencanaan dilihat dari telaaahnya

5 Karakteristik perencanaan Pengajaran

Darwyn Syah mengemukakan bahwa terdapat beberapa karakteristik perencanaan pengajaran yaitu:

1. Merupakan proses rasional, sebab berkaitan dengan tujuan sosial dan konsep-konsepnya yang dirancang oleh banyak orang.
2. Merupakan konsep dinamik, sehingga dapat dan perlu dimodifikasi jika informasi yang masuk mengharapakan demikian.
3. Perencanaan terdiri dari beberapa aktivitas, aktivitas itu banyak ragamnya, namun dapat dikategorikan menjadi prosedur-prosedur dan pengarahan.
4. Perencanaan pengajaran berkaitan dengan pemilihan sumber dana, sehingga harus mampu mengurangi pemborosan, duplikasi salah penggunaan dan salah dalam manajemennya.

6 Manfaat dan Pentingnya Perencanaan Pengajaran

Banyak manfaat yang diperoleh dari perencanaan pengajaran dalam proses belajar mengajar, yaitu:

1. Sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan
2. Sebagai pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsur yang terlibat dalam kegiatan
3. Sebagai pedoman kerja bagi setiap unsur, baik unsur guru maupun unsur murid
4. Sebagai alat ukur efektif tidaknya suatu pekerjaan sehingga setiap saat diketahui ketepatan dan kelambatan kerja
5. Untuk bahan penyusunan data agar terjadi keseimbangan kerja

6. Untuk menghemat waktu, tenaga, alat-alat dan biaya

Disamping memiliki manfaat, perencanaan pengajaran juga memiliki arti yang sangat penting, yaitu:

1. Dengan adanya perencanaan diharapkan tumbuhnya suatu pengarahan kegiatan, adanya pedoman bagi pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang ditujukan kepada pencapaian tujuan pembangunan
2. Dengan perencanaan, maka dapat dilakukan suatu perkiraan terhadap hal-hal dalam masa pelaksanaan yang akan dilalui.
3. Perencanaan memberikan kesempatan untuk memilih berbagai alternatif tentang cara terbaik atau kesempatan untuk memilih kombinasi cara yang terbaik.
4. Dengan perencanaan dilakukan penyusunan skala prioritas.
5. Dengan adanya rencana, maka akan ada suatu alat pengukur atau standar untuk mengadakan pengawasan atau evaluasi kinerja usaha atau organisasi, termasuk pendidikan.¹⁸

C. Pelaksanaan Pembelajaran Efektif Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pembelajaran Efektif

Pembelajaran yang efektif dan bermakna membawa pengaruh dan makna tertentu bagi peserta didik, oleh karena itu, perencanaan pembelajaran yang telah dirancang guru harus dilaksanakan dengan tepat

¹⁸ Darwyn Syah, "*Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*" (Jakarta, Gaung Persada Press, 2007) hlm: 28

dan mencapai hasil belajar dan kompetensi yang ditetapkan. Artinya pembelajaran yang efektif dan bermakna akan menunjukkan bahwa selama pembelajaran berlangsung dapat mewujudkan keterampilan yang diharapkan. Semua anak dalam kelas tidak harus selalu mengerjakan kegiatan yang sama, melainkan berbeda sesuai dengan kecepatan belajarnya. Belajar bermakna merupakan suatu proses mengaitkan informasi baru kepada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif peserta didik. Peristiwa psikologi tentang belajar yang efektif dan bermakna menyangkut asimilasi baru pada pengetahuan yang telah ada dalam struktur kognitif peserta didik. Jadi dalam belajar yang efektif dan bermakna informasi harus diasimilasikan pada subsumber-subsumber relevan yang telah ada dalam struktur kognitif. Dengan demikian strategi yang dilakukan antara lain mendorong anak yang memiliki kemampuan lebih dapat dimanfaatkan untuk membantu temannya yang lemah.¹⁹

Efektifitas berasal dari kata efek yang artinya *pengaruh*, yang ditimbulkan oleh sebab, akibat/dampak. Efektif yang artinya berhasil, sedangkan efektifitas menurut bahasa artinya *ketepatangunaan*, hasil guna menunjang tujuan. Secara teori efektifitas berorientasi pada tujuan. Hal ini sesuai dengan beberapa pendapat yang dikemukakan para ahli tentang Efektifitas seperti yang ditengahkan Etzioni bahwa keefektifan adalah derajat dimana organisasi mencapai tujuannya, sedangkan menurut Steers keefektifan menekankan perhatian pada kesesuaian hasil yang dicapai

¹⁹ Syaiful Saga, *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan*, (Jakarta, ALFABETA, 2010) hlm:60

organisasi dengan tujuan yang ingin dicapai, dan menurut Sergovani keefektifan adalah kesesuaian hasil yang dicapai dengan tujuan.²⁰

Pembelajaran adalah kegiatan yang bertujuan, yaitu membelajarkan siswa. Pembelajaran terkait dengan bagaimana (*how to do*) membelajarkan siswa atau bagaimana membuat siswa dapat belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa (*what to*) yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan (*needs*) peserta didik.²¹

Jadi, Pembelajaran efektif adalah kegiatan siswa belajar dan guru mengajar sehingga pembelajaran tersebut mendapatkan hasil yang maksimal sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Dalam pembelajaran, tidak hanya guru yang aktif menyampaikan dan menanamkan ilmu kepada siswa akan tetapi siswa juga aktif memberikan respon balik kepada guru. Dengan aktif merespon materi yang disampaikan guru, siswa mengalami perubahan tingkah laku secara positif yang pada akhirnya bisa mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan.

Pengertian efektif tersebut berarti bahwa kegiatan pembelajaran tidak hanya berlangsung begitu saja tanpa ada hasil yang dapat dicapai. Kegiatan pembelajaran tersebut juga bukan berarti hanya berlangsung searah dari guru dan tidak terdapat variasi interaksi antara guru dan murid.

²⁰Aan Komariah dan Cepi Triana, "*Visionary Leadership menuju Sekolah Efektif*" (Jakarta. Bumi Aksara. 2005), hlm:7

²¹Wina Sanjaya, "*Strategi Pembelajaran : Berorientasi Standar Proses Pendidikan*" (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2007),hlm:49

Efektivitas proses dapat dikenali dari ketepatan langkah-langkah belajar siswa, sehingga didapatkan efisiensi belajar yang maksimal. Sedangkan efektivitas hasil dapat dilihat dari taraf penguasaan siswa terhadap kompetensi dasar yang dapat dicapai.²²

2. Karakteristik Pembelajaran Efektif

Dede Rosyada mengemukakan bahwa karakteristik atau ukuran kelas atau pembelajaran efektif adalah:

- a. Penguasaan siswa terhadap bahan-bahan ajar yang dipelajari
- b. Siswa merasa senang dalam proses belajar mengajar
- c. Siswa menjadi senang terhadap sekolah
- d. Siswa menjadi taat terhadap aturan masyarakat
- e. Mengajar menghasilkan semua yang diinginkan tercapai²³

Menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif, ada lima variabel yang menentukan keberhasilan belajar siswa, yaitu sebagai berikut:

- a) Melibatkan siswa secara aktif

Aktivitas murid sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga muridlah yang seharusnya banyak aktif, sebab murid sebagai subjek didik yang merencanakan, dan ia sendiri yang melaksanakan belajar.

²² Siti Kusriani, dkk. “*Ketrampilan Dasar Mengajar*”(Malang : Fakultas Tarbiyah Universitas IslamNegeri Malang, 2009), hlm: 50

²³ Dede Rosyada, “*Paradigma Pendidikan Demokratis*” (Jakarta : Kencana, 2007), hlm.118

b) Menarik minat dan Perhatian siswa.

Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. William James dalam bukunya *User Usman* melihat bahwa minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar siswa. Jadi, minat merupakan faktor yang menentukan keterlibatan siswa secara aktif dalam belajar. Perhatian lebih bersifat sementara ada kalanya timbul ada kalanya menghilang dan ada hubungannya dengan minat. Ada dua macam tipe perhatian: perhatian terpusat, hanya tertuju pada satu objek saja dan perhatian terbagi, perhatian tertuju kepada berbagai hal sekaligus.

c) Membangkitkan motivasi siswa.

Motivasi adalah suatu proses untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu. Tugas guru adalah membangkitkan motivasi anak sehingga ia mau melakukan belajar.

d) Prinsip individualitas

Menurut Bloom dalam *User Usman*, jika guru memahami persyaratan kognitif dan ciri-ciri sikap yang diperlukan untuk belajar seperti minat dan konsep diri pada diri siswa-siswanya, dapat diharapkan sebagian besar siswa akan dapat mencapai taraf

penguasaan sampai 75% dari yang diajarkan. Oleh sebab itu hendaknya guru mampu menyesuaikan proses belajar mengajar dengan kebutuhan-kebutuhan siswa secara individual tanpa harus mengajar siswa secara individu.

e) Peragaan dalam pengajaran

Belajar yang efektif harus mulai dengan pengalaman yang lebih abstrak. Belajar akan lebih efektif jika dibantu dengan alat peraga pengajaran dari pada bila siswa belajar tanpa dibantu dengan alat peraga pengajaran.

Karakteristik guru yang efektif sebenarnya mengandung banyak pertanyaan, mengingat tidak adanya kesepakatan diantara para guru, murid, orang tua, dan administrator tentang peran yang harus dimainkan oleh guru. Guru pada jenjang yang lebih rendah memiliki tugas yang tidak jauh berbeda dengan dosen diperguruan tinggi, bahkan menurut supriadi sebenarnya tidak ada perbedaan yang asasi. Perbedaannya terletak pada jenis peran yang dimainkan pada intensitas peran yang dimainkan.

Guru memiliki banyak kombinasi sifat atau kualitas pribadi. Apa yang menarik dan efektif bagi seorang siswa mungkin menimbulkan respons yang negatif dari siswa yang lain, guru yang efektif pada suatu tingkatan tertentu mungkin tidak efektif pada tingkatan yang lain. Hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan-perbedaan dalam tingkat perkembangan mental dan emosional para siswa. Dengan kata lain, para

siswa memiliki respons yang berbeda-beda terhadap pola-pola perilaku guru yang sama.²⁴

D. Upaya Guru PAI dalam Mewujudkan Pembelajaran Efektif

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Ahmad Tafsir, bahwa guru agama Islam adalah siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik.²⁵ Sedangkan dalam literatur kependidikan, pada umumnya, istilah pendidik/guru agama Islam sering diwakili oleh istilah guru sebagai mana dijelaskan oleh Hadari Nawawi adalah orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah atau di kelas. Secara lebih khusus lagi, bahwa guru agama Islam merupakan orang yang bekerjanya di bidang pendidikan dan pengajaran, yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak dalam mencapai kedewasaan masing-masing peserta didik.

Adapun guru agama Islam menurut pandangan Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi afektif, maupun potensi psikomotorik. Guru agama Islam juga berarti orang dewasa yang bertanggung jawab dalam memberikan pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmani dan ruhaninya agar mencapai tingkat kedewasaan, serta mampu dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba

²⁴Oemar Hamalik, "*Psikologi Belajar dan Mengajar*" (Bandung: CV, Sinar Baru, 1992), hlm:38

²⁵Op. Cit, Ahmad Tafsir. hlm:74

hamba Allah. Di samping itu, guru agama Islam juga mampu sebagai makhluk sosial dan makhluk individu yang mandiri mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi afektif, maupun potensi psikomotorik. Guru agama Islam juga berarti orang dewasa yang bertanggung jawab dalam memberikan pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmani dan ruhaninya agar mencapai tingkat kedewasaan, serta mampu dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba hamba Allah. Di samping itu, guru agama Islam juga mampu sebagai makhluk sosial dan makhluk individu yang mandiri.

2. Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Siswa.

Ukuran efektifitas dalam suatu kegiatan pembelajaran berkenaan sejauhmana apa yang direncanakan atau di inginkan dapat terlaksana dan tercapai. Misalnya apabila ada 10 jenis kegiatan yang kita rencanakan dan yang tercapai 4 kegiatan yang dapat dilaksanakan, maka efektifitas kegiatan pembelajaran masih belum tercapai, demikian bila ada 10 tujuan yang kita inginkan dan ternyata 5 yang dicapai maka usaha untuk menkacapai tujuan tersebut masih dipandang kurang efektif.

Parameter untuk mencapai efektifitas pembelajaran dinyatakan sebagai angka rasio antara jumlah hasil (lulusan) yang dicapai dalam kurun waktu tertentu dibandingkan dengan jumlah (unsur yang serupa) yang diproyeksikan atau ditargetkan dalam waktu kurun tertentu.²⁶

²⁶Op. Cit, Aan Komariah dan Cepi Triana, hlm:34

Dalam lembaga persekolahan, tugas utama guru adalah mendidik dan mengajar. Dan agar tugas utama tersebut dapat terlaksana dengan baik, maka ia perlu memiliki kualifikasi tertentu yaitu profesionalisme, memiliki kompetensi dalam ilmu pengetahuan, kreadibilitas moral, dedikasi dalam menjalankan tugas, kematangan jiwa (kedewasaan) dan memiliki keterampilan teknis mengajar, mampu membangkitkan etos dan motivasi anak didik dalam belajar dan meraih kesuksesan. Dengan kualifikasi tersebut diharapkan guru dapat menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar mulai dari perancangan program pembelajaran, mampu memberikan keteladanan dalam banyak hal, mampu menggerakkan etos anak didik samapi pada evaluasi.

Guru yang efektif adalah yang dapat menunaikan tugas dan fungsinya secara profesional. Untuk dapat melaksanakan tugas secara profesional diperlukan sebagai persyaratan seperti: kompetensi akademik, kompetensi metodologis, kematangan pribadi sikap penuh dedikasi, kesejahteraan yang memadai, pengembangan karier, dan budaya kerja dan suasana kerja yang kondusif.

Dalam pandangan Islam, disamping syarat-syarat diatas, seorang guru haruslah seorang yang bertaqwa yaitu, beriman, berilmu dan berakhlakul karimah sehingga tidak saja efektif dalam mengajar tetapi juga efektif dalam mendidik. Sebab mendidik dalam keteladanan lebih efektif dari pada mengajar dengan lisan.

Menciptakan situasi agar kegiatan pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien guru perlu mempertimbangkan secara strategis agar proses interaksi berlangsung dengan baik. Dalam situasi demikian senantiasa perlu diupayakan agar :

- a. Siswa senantiasa menaruh minat dan perhatian
- b. Siswa turut serta efektif dalam pengalaman belajar
- c. Guru memberikan pengalaman yang terpadu dalam proses belajar.
- d. Timbulnya dorongan yang positif pada diri siswa untuk belajar.

Menciptakan kelas efektif dengan peningkatan efektifitas proses pembelajaran tidak bisa dilakukan dengan begitu saja, tetapi harus menyeluruh. Dede Rosyada menyebutkan bahwa ada lima bagian penting dalam peningkatan efektifitas pembelajaran yaitu perencanaan, komunikasi, pengajaran, pengaturan dan evaluasi. Lima bagian penting tersebut, diuraikan sebagai berikut:

- 1) Guru harus menyusun perencanaan pembelajaran yang bijak.

Dalam upaya meningkatkan efektifitas proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar terbaik sesuai harapan, perencanaan pembelajaran merupakan sesuatu yang mutlak harus dipersiapkan setiap guru, setiap akan melaksanakan proses pembelajaran walaupun belum tentu semua yang direncanakan akan dapat dilaksanakan, karena bisa terjadi kondisi kelas merefleksikan sebuah permintaan yang berbeda dari rencana yang sudah dipersiapkan khususnya tentang strategi yang sifatnya opsional. Namun demikian

guru tetap di harapkan mampu menyusun perencanaan yang lebih sempurna, sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga semua siswa bisa mengikuti proses kegiatan belajar sesuai harapan, semua siswa bisa memahami bahan-bahan ajar yang ditawarkan, semua siswa bisa memperoleh berbagai pengalaman baru dan menambah kompetensinya sesuai hasil belajar mereka.

- 2) Guru harus mampu berkomunikasi secara efektif dengan siswa-siswanya.

Pola interaksi yang monoton, Guru-Siswa (G-S) misalnya guru menerangkan-siswa mendengarkan, atau guru bertanya murid menjawab, biasanya tidak berhasil memikat perhatian siswa untuk waktu yang lama. Oleh karena itu perlu adanya variasi dalam pola interaksi.

- 3) Guru harus mengembangkan strategi pembelajaran yang membelajarkan.

Selain harus diawali dengan perencanaan yang bijak, serta didukung dengan kemampuan komunikasi yang baik, pembelajaran efektif juga harus didukung dengan pengembangan strategi yang mampu membelajarkan siswa, karena dalam belajar sistem penyampaian dan perintah, tidak semua siswa bisa terlibat dalam proses pengajaran tersebut, bahkan bisa terjadi mereka berada dalam kelas tetapi pikirannya sedang bekerja di luar kelas, karena yang bekerja di kelas tersebut adalah guru, dan murid disuruh untuk

menyaksikan gurunya bekerja, dan mendengarkan yang diucapkannya serta melihat dan membaca yang ditulis. Guru tidak bisa mengontrol intensitas siswa dalam menyerap bahan-bahan ajar tersebut. Untuk itulah, maka guru sebaiknya terus mengubah dan mengembangkan strategi agar mampu membuat siswa-siswa itu belajar.

4) Guru harus mampu menguasai kelas.

Penguasaan kelas ini merupakan masalah bagi para guru dikota-kota besar yang menghadapi siswa dengan keragaman latar belakang sosiokultur keluarga, serta perubahan-perubahan woedview pada anak-anak yang sangat kaya dengan informasi. Diera demokratis saat ini, kekuatan guru bukan pada posisi sebagai penguasa kelas, tetapi pada kecakapan, kemampuan keilmuan serta pada kemampuan mereka mengelola kelas sehingga siap untuk belajar secara efektif. Guru harus cerdas, menguasai bahan ajar dengan baik, selalu tampil energik, ceria dan optimis, sehingga senantiasa menarik bagi siswa untuk belajar dengannya.

4) Guru harus melakukan evaluasi secara benar.

Kelas yang baik tidak cukup hanya didukung oleh perencanaan pembelajaran, kemampuan guru mengembangkan proses pembelajaran serta penguasaannya terhadap bahan ajar, dan juga tidak cukup dengan kemampuan guru menguasai kelas, tanpa diimbangi dengan kemampuan melakukan evaluasi terhadap

pencapaian kompetensiswa, yang sangat menentukan dalam konteks perencanaan berikutnya, atau kebijakan perlakuan terhadap siswa terkait dengan konsep belajar tuntas. Sebagaimana telah banyak disinggung dimuka bahwa belajar tuntas menghendaki penguasaan siswa minimal 80% dari target krikuler, atau batas-batas minimal tertentu lainnya, dan indeks tersebut hanya dapat diketahui jika guru melakukan tes setiap akhir dari sebuah proses pembelajaran, dengan menggunakan instrumen tes yang baik dan benar. Jika tidak dilakukan tes, guru tidak akan mengetahui indeks penguasaan siswa terhadap pelajaran yang mereka pelajari, atau jika dites dengan instrumen yang buruk, maka hasilnya tidak akan mampu menggambarkan kenyataan sebenarnya.²⁷

Peserta didik dalam proses belajar menginginkan kondisi yang rilek, santai tetapi serius, tepat waktu dan tidak membosankan. Untuk itu dalam penerapan metodologi pendidikan perlu memperhatikan dan mempertimbangkan keadaan tersebut agar tepat guna. Peserta didik akan belajar dan terus belajar jika kondisi pembelajaran di buat menyenangkan, nyaman, dan jauh dari perilaku yang menekan dan menyakitkan perasaan siswa. Proses pendidikan/pembelajaran dengan melibatkan peserta didik dan suasana belajar yang menyenangkan sangat diperlukan, karena otak manusia tidak akan bekerja optimal bila jiwa dan perasaan dalam keadaan tertekan. Perasaan senang biasanya akan muncul

²⁷ Op. Cit, Dede Rosyada, hlm: 120-179

bila belajar diwujudkan dalam bentuk permainan khususnya pada pendidikan usia dini.²⁸

Dari uraian di atas, penerapan berbagai metode pendidikan islam pada hakikatnya adalah diarahkan untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar guna penguasaan berbagai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tuntutan kurikulum dan materi pendidikan Islam. Masing-masing yang harus dikuasai peserta didik tentunya dalam pembelajarannya menggunakan jenis yang berbeda, sehingga pendidik dalam mendidikan ajaran islam harus betul-betul memerhatikan seberapa besar tingkat kesulitan materi, jenis dan karakteristik materi dan tingkat perkembangan intelektual peserta didik.

²⁸ Fatah Yasin, “*Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*” (Malang : UIN Press, 2008), hlm: 137

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Menilik Rumusan Masalah diatas, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, gambar dan bukan angka, yang mana data diperoleh dari orang dan perilaku yang dapat diamati melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, maka peneliti menganalisa dengan cara metode kualitatif.¹

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada quality atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang/ jasa. Penelitian kualitatif dapat di desain untuk memberikan sumbangannya terhadap teori, praktis, kebijakan, masalah-masalah sosial dan tindakan.

Penelitian kualitatif di lakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tak dapat dikualifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu

¹Lexy J. Moleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*” (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm: 6

konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²

Apabila dilihat dari segi tempat penelitian, maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) yang berusaha meneliti atau melakukan studi observasi.

Metode penelitian kualitatif ini sering disebut metode penelitian naturalis karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah, disebut pula sebagai metode etnografi karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya dan disebut juga metode kualitatif, karena data yang dikumpulkan dan dianalisis lebih bersifat kualitatif. Didalam metode penelitian, peneliti berfungsi sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.³

Dari uraian di atas, dapat kita pahami bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode (jalan) penelitian yang sistematis yang digunakan untuk mengkaji atau meneliti suatu objek pada latar alamiah tanpa ada manipulasi di dalamnya dan tanpa ada pengujian hipotesis, dengan metode-metode alamiah ketika hasil penelitian yang diharapkan bukanlah generalisasi berdasarkan ukuran-ukuran kuantitas, namun makna (segi kualitas) dari fenomena yang diamati.⁴

²Op. Cit, Lexy J. Moleong, hlm. 6

³Andi Prastowo, “*Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*” (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011) hlm:22

⁴Ibid, hlm: 24

Obyek penelitian dalam skripsi ini adalah SMP Negeri 5 Malang dengan lingkup penelitian pembelajaran mata pelajaran PAI dan upaya guru PAI dalam mewujudkan pembelajaran efektif. Adapun tujuan penelitian deskriptif adalah menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian. Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi, maupun mempelajari implikasi.⁵

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Hal itu dilakukan karena, jika memanfaatkan alat yang bukan-manusia dan mempersiapkan dirinya terlebih dahulu sebagaimana yang lazim digunakan dalam penelitian klasik, maka sangat tidak mungkin mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Selain itu hanya *manusia sebagai alat sajalah* yang dapat berhubungan dengan responden atau objek lainnya, dan hanya manusialah yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan. Oleh karena itu pada waktu mengumpulkan data di lapangan, peneliti berperan serta pada situs penelitian dan mengikuti secara aktif kegiatan-kegiatan di lapangan.⁶

⁵ Ibid, hlm: 7

⁶ Op. Cit, Lexy J. Moleong, hlm. 6

C. Lokasi Penelitian

Fokus lokasi penelitian yang akan diteliti adalah SMP Negeri 5 Malang Berdiri tahun 1961 yang merupakan peralihan dari SGB 2 Malang. Dengan NSS/DIK: 201056101004/162682 berada di Kelurahan Rampal Celaket, Kecamatan Klojendengan luasan tanah 10.240 m² dan luas bangunan 5.640 m². Letak sekolah di jalan Wr. Supratman 12 Malang yang berdekatan dengan instansi pemerintah, pemukiman warga masyarakat dan juga berada di tengah kota yang sangat strategis, karena dilalui oleh semua jalur transportasi, sehingga mudah dijangkau oleh siswa dan masyarakat.

D. Sumber Data yang di Peroleh

Sumber data yang dipilih peneliti untuk mencari data kata-kata dan tindakan adalah guru pendidikan agama Islam. Pemilihan guru PAI ini dipilih dengan alasan, karena peneliti berasal dari jurusan PAI. Perubahan jenjang pendidikan ini membuat siswa harus menyesuaikan diri dengan lingkungan, mata pelajaran, suasana belajar yang baru sehingga pembelajaran berlangsung kurang efektif.

Sumber data utama (primer) yaitu sumber data yang di ambil peneliti melalui wawancara dan observasi. Sumber data tersebut meliputi:

- 1 Kepala SMP Negeri 5 Malang (melalui wawancara), karena Kepala Sekolah ialah orang yang paling berpengaruh dalam perkembangan pendidikan di lembaga yang dipimpinnya.
- 2 Guru pengajar mata pelajaran PAI di SMP Negeri 5 Malang (melalui wawancara), karena dengan mewawancarai peneliti dapat mengetahui

seberapa besar upaya guru PAI dalam mewujudkan pembelajaran efektif dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

- 3 Waka keagamaan SMPNegeri 5 Malang (melalui wawancara) waka keagamaan adalah orang yang peran dalam pengembangan agama di sekolah. Melalui waka keagamaan diharapkan dapat memperoleh data tentang pembelajaran efektif mata pelajaran PAI.

Sumber data tambahan (sekunder), yaitu sumber data di luar kata-kata dan tindakan yakni sumber data tertulis, antara lain:

- a) Profil SMPNegeri 5 Malang
- b) Kajian, teori atau konsep yang berkenaan dengan pendidikan agama Islam dan bagaimana upaya guru PAI mewujudkan pembelajaran efektif, baik berupa buku, jurnal, artikel, opini, majalah, website dan karya tulis lainnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Metode observasi *(observation)*
 atau pengamatan adalah metode pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang berlangsung. Kegiatan tersebut dapat berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar,

kepala sekolah yang sedang memberipengarahanataupersonilkepegawaian yang sedangrapat.⁷

- b) Dokumenmerupakanteknikpengumpulan data yang tidaklangsungditujukanpadasubyekpenelitian, namunmelaluidokumen. Dokumendigunakansebagaisumber data karenadalambanyakhal, dokumensebagaisumber data dimanfaatkanuntukmenguji, menafsirkan, bahkanuntukmeramalkan. Dokumenpenting yang berupaperistiwapentingdanbenda-benda yang punyahubungandenganpokokpermasalahandalampenelitianini.
- c) Metode Wawancara, yaitu percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara* yang memberikan jawaban atas pertanyaan.

F. Cara Menganalisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁸

Analisis data yang digunakan pada penelitian kualitatif adalah analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif yaitu usaha untuk mengumpulkan dan

⁷ Nana Syaodih, Sukmadinata, "*Metode Penelitian Pendidikan*" (Bandung:PT. RemajaRosdakarya, 2007), hlm: 220

⁸Op. Cit, Lexy J. Moleong, *op.cit.*,hlm:248.

menyusun suatu data, kemudian dilakukan analisis terhadap data tersebut.⁹ Sedangkan pengertian penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan sifat-sifat atau karakter individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu. Penelitian deskriptif mempelajari masalah- masalah dalam masyarakat, serta tatacara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.¹⁰

Proses analisis data yang dilakukan peneliti adalah dengan penelitian kualitatif deskriptif yaitu melalui tahap tahap sebagai berikut:

- 1 Pengumpulan data, dimulaidariberbagaisumberyaitudaribeberapainforman, danpengamatanlangsung yang sudahdituliskandalamcatatanlapangan, transkripwawancara, dandokumentasi. Setelahdibacadandipelajarisertaditelaahmakalangkahberikutnyamengadaka nreduksi data yang dilakukandenganjalanmembuatabstraksi. Abstraksi yang akanmembuatrangkumaninti.
- 2 Proses pemilihan, yang selanjutnya menyusun dalam satu-satuan yang kemudian diintegrasikan pada langkah berikutnya, dengan membuat koding. Koding merupakan simbol dan singkatan yang ditetapkan pada sekelompok kata-kata yang bisa serupa kalimat atau paragraf dari catatan di lapangan.

⁹Winarno Surachman, *Pengantar Penulisan Ilmiah: Dasar, Metode, Teknik* (Bandung: Tarsita, 1990). hlm. 139.

¹⁰M. Iqbal Hasan. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. (Jakarta: Ghalia.2002) hlm: 13-14

3 Tahapterakhiradalahpemeriksaan keabsahan data.¹¹

G. Keabsahan Data

Dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data. Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

Presistent Observation (ketekunan pengamatan) yaitu mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian.

Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data¹².

Peerderieting (pemeriksaan sejawat melalui diskusi), bahwa yang dimaksud dengan pemeriksaan sejawat melalui diskusi yaitu, teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Ada dua tahap untuk penelitian, antara lain:

1 TahapPralapangan

Ada enam tahap yang harus dilakukan oleh peneliti, dalam tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika

¹¹Miles Mattew B dan Micahael Huberman, “*Analisis Data Kualitatif*,”(Jakarta:UI Press, 1992), hlm: 87

¹²Op.Cit, Lexy J. Moleong, Ibid,hlm: 330

penelitian lapangan. Enam tahapan tersebut, antara lain adalah menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

2 Tahap Analisis Data

Analisis data menjelaskan teknik dan langkah-langkah yang ditempuh dalam mengolah atau menganalisis data. Data kualitatif dianalisis dengan menggunakan teknik-teknik analisis kualitatif deskriptif.

BAB IV

PAPARAN DATA

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1 Sejarah Berdirinya SMP Negeri 5 Malang

SMP Negeri 5 Malang Berdiri tahun 1961 yang merupakan peralihan dari SGB 2 Malang. Dengan NSS/DIK: 201056101004/162682 berada di Kelurahan Rampal Celaket, Kecamatan Klojen dengan luas tanah 10.240 m² dan luas bangunan 5.640 m². Letak sekolah di jalan Wr. Supratman 12 Malang yang berdekatan dengan instansi pemerintah, pemukiman warga masyarakat dan juga berada di tengah kota yang sangat strategis, karena dilalui oleh semua jalur transportasi, sehingga mudah dijangkau oleh siswa dan masyarakat.

Minat masyarakat untuk bersekolah di SMP Negeri 5 Malang tergolong tinggi, hal ini juga dapat memberi gambaran bahwa Perkembangan kesadaran penduduk akan pentingnya pendidikan semakin tinggi. Warga masyarakat yang bersekolah di SMP Negeri 5 Malang memiliki pandangan bahwa SMP Negeri 5 Malang memiliki pelayanan yang memadai dari berbagai bidang yang berbasis IT didukung sarana dan prasarana yang memadai serta lingkungan sekolah sehat tingkat nasional dan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan yang sangat kondusif untuk kegiatan belajar.

Prasarana pendidikan, peralatan pendidikan yang dimiliki oleh SMP Negeri 5 Malang telah diupayakan terstandar yang berbasis IT. Ditiap kelas telah disiapkan TV, CD player, LCD atau OHP, komputer, internet, laboratorium IPA, laboratorium komputer, dan laboratorium bahasa serta ruang UKS. Media pembelajaran multi media yang dimiliki terus ditingkatkan untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran siswa yang terus berkembang. Ruang perpustakaan dan jumlah buku perpustakaan yang koleksi bukunya terus ditambah dan secara terus menerus menjalin kerja sama dengan berbagai mitra demi terpenuhinya buku koleksi untuk para siswa. Studio mini atau ruang TV Kabel yang dapat diakses ke seluruh kelas baik untuk pembelajaran atau kegiatan siswa.koperasi siswa, kantin sekolah yang berjumlah 11 stan yang dikelilingi tanaman penghijauan yang rindang dan taman yang telah ditata sebagai taman belajar sekaligus untuk beristirahat serta bermain.

Tahun 2007 Depdiknas telah menetapkan sejumlah SMP di Indonesia menjadi Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI). SMP Negeri 5 Malang pada tahun pelajaran 2008-2009 ditunjuk sebagai salah satu Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) dengan Surat Keputusan Direktur PSMP Dirjen Mandikdasmen No. 230/C3/Kep/2008. SMP Negeri 5 Malang memiliki memiliki 3 Rombel untuk kelas 8 dan 5 Rombel untuk kelas 7, selain program tersebut penyelenggaraan pendidikan secara reguler pada umumnya ditingkat SMP diselesaikan dengan masa belajar 3 tahun dengan peserta didik tiap kelas rata-rata 34-

36, juga melaksanakan program Akselerasi (percepatan belajar) yang terdiri 1 rombel pada tahun pelajaran 2009-2010 dengan surat rekomendasi dari Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Timur No. 188.4/7886/103.03/2009. Untuk itulah keberadaan siswa yang memiliki potensi kecerdasan lebih tersebut perlu adanya upaya solusi pelayanan pendidikan yang memungkinkan dapat mengembangkan potensinya secara optimal.¹

2 Profil, Visi, Misi serta Tujuan

a. Profil

SMP Negeri 5 Malang Berdiri tahun 1961 yang merupakan peralihan dari SGB 2 Malang. Berada di Kelurahan Rampal Celaket, Kecamatan Klojen. Letak sekolah di jalan Wr. Supratman 12 Malang yang berdekatan dengan instansi pemerintah, pemukiman warga masyarakat dan juga berada di tengah kota yang sangat strategis, karena dilalui oleh semua jalur transportasi, sehingga mudah dijangkau oleh siswa dan masyarakat.

b. Visi Sekolah

Sekolah Internasional berbasis semangat yang tinggi, ilmu pengetahuan, pengembangan teknologi dan lingkungan.

c. Misi Sekolah

Menciptakan peserta didik yang beriman dengan ilmu pengetahuan, ketrampilan dan teknologi internasional berbasis lingkungan.

d. Tujuan Sekolah

¹Website Resmi SMP Negeri 5 Malang Jawa Timur Indonesia.

Untuk membina mempersiapkan kader-kader yang cerdas, berilmu, trampil dan berbudi luhur serta mempersiapkan siswa-siswanya menuju ke tingkat yang lebih tinggi.

3 Struktur Organisasi

Organisasi sekolah merupakan salah satu faktor yang harus dimiliki setiap lembaga khususnya sekolah, hal ini dimaksudkan untuk memperlancar program kerja yang dirancang sekolah. Dengan adanya struktur organisasi sekolah maka pembagian kerja akan jelas dan tidak terjadi *double job*/ penumpukan pekerjaan oleh seorang pelaksana, sehingga dapat melaksanakan tugas dengan fokus terhadap satu jenis pekerjaan saja.

SMP Negeri 5 Malang membentuk struktur organisasi sekolah mulai dari kepala sekolah yang memimpin guru dan pegawai untuk melaksanakan program sekolah. Dalam Struktur sekolah ini dijelaskan bahwa kepala sekolah memimpin wakil kepala sekolah, kemudian bagian BP/BK, bagian urusan, litbang, wali kelas, tata usaha, lab. IPA, perpustakaan, kemudian diteruskan ke guru mata pelajaran. Dalam usaha menjalankan program sekolah tersebut kepala sekolah juga bekerjasama dengan komite sekolah. Jika setiap pelaksana bekerja sesuai dengan tugas masing-masing, maka diharapkan program-program sekolah dapat berjalan

dengan lancar dan dapat terwujud dengan baik.² (Sesuai dengan lampiran ke 7)

4 Sarana dan Prasarana

Tabel 1.1
Sarana Prasarana

Jenis Ruangan	Kondisi
Gedung Sekolah	Baik
Musholla	Baik
Ruang kelas representatif	Baik
Lab. Fisika dan Biologi	Baik
Lab. Komputer	Baik
Lab. Multimedia	Baik
Lab. PTD (Penelitian Teknik Dasar)	Baik
Perpustakaan	Baik
Hotspot Area	Baik
Mini Studio Broadcasting	Baik
Gedung UKS	Baik

²Dokumentasi SMP Negeri 5 Malang 2011-2012

Kantin	Baik
Toilet per kelas	Baik
Taman Anggrek	Baik
Koperasi Siswa	Baik
Lapangan Bola Volley dan Basket	Baik

Faktor penunjang pelaksanaan pendidikan selain struktur organisasi adalah sarana pembelajaran yang memadai. Pelaksanaan proses pembelajaran memerlukan fasilitas-fasilitas sebagai pendukung supaya pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan. Fasilitas atau sarana pembelajaran tersebut meliputi:

a) Ruang kelas dan ruang Penunjang lainnya

SMP Negeri 5 Malang mempunyai 12 ruang kelas yang berukuran cukup besar yaitu 7 m² x 9 m² untuk 12 rombongan belajar. Selain mempunyai ruang kelas yang sesuai dengan rombongan belajar, sekolah ini juga mempunyai ruang penunjang lain yaitu Lab. Fisika dan Biologi, Ruang Kelas Representatif, Perpustakaan, Mini Studio Broadcasting, Musholla dll, yang masing-masing berjumlah 1 buah.

b) Lapangan

Sekolah ini hanya mempunyai 1 buah lapangan yang digunakan untuk upacara. Lapangan ini terletak di halaman sekolah dengan ukuran cukup lebar untuk menampung siswa 12 kelas beserta guru dan karyawan sekolah yaitu 25 x 50 meter. Untuk menunjang kegiatan olah raga siswa sekolah bekerjasama dengan desa setempat agar diizinkan mempergunakan lapangan desa. Selain itu siswa bisa juga melakukan olah raga di halaman sekolah³

5 Data Guru dan Karyawan

Guru yang profesional sangat dibutuhkan dalam membantu siswa melaksanakan proses pembelajaran di kelas, jika tidak ada guru dengan siapa siswa akan belajar? Jika guru yang mengajar mempunyai riwayat pendidikan yang tidak sesuai dengan yang diajarkan, apakah pembelajaran akan berlangsung dengan baik dan memperoleh hasil yang memuaskan? tentu saja siswa membutuhkan guru sebagai pembimbing belajar, sumber informasi ilmu dan pastinya guru yang mempunyai riwayat pendidikan sesuai yang dibutuhkan oleh siswa. Selain guru, di dalam sekolah jugamembutuhkan karyawan yang akan mengurus urusan di luar proses pembelajaran, tetapi tetap mendukung pembelajaran. Misalnya, karyawan tata usaha yang tugasnya mengurus arsip sekolah, pendataan siswa, membantu menyediakan fasilitas pembelajaran.

³Dokumentasi SMP Negeri 5 Malang 2011-2012

Guru di SMP ini terdiri dari 65 orang dengan rincian 44 orang lulusan S1, dan 11 orang S2. 10 orang dari jumlah guru tersebut masih tercatat sebagai guru tidak tetap, sedangkan 55 orang lainnya sudah tercatat sebagai guru tetap atau PNS. Guru-guru juga banyak yang mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi/profesionalisme guru seperti penataran KBK, sertifikasi profesi, dan penataran PTBK.⁴

Guru PAI di SMP Negeri 5 Malang ini ada 4 salah satunya yaitu Ibu Dra. Hj. Ermianingsih, M.Pd yang mengajar 5 kelas yaitu, kelas VII RSBI I, kelas VII RSBI III, kelas VII RSBI IV, kelas VII RSBI V dan kelas VII RSBI VI. Ibu Ermianingsih ini salah satunya yang mempunyai pendidikan terakhir S2, dan beliau banyak memiliki pengalaman kerja, pengalaman organisasi dan juga aktif dalam mengikuti kegiatan ilmiah yang dapat meningkatkan kompetensi/profesionalisme guru. Beliau termasuk guru senior di SMP ini karena sudah mengajar mulai awal berdirinya sekolah dan karena jenjang pendidikan terakhir yang ditempuh lebih tinggi dari pada guru lainnya. Dengan guru yang mempunyai latar belakang pendidikan tinggi dan aktif dalam mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi diharapkan dapat mewujudkan pembelajaran yang efektif dan hasil yang optimal.

⁴Dokumentasi SMP Negeri 5 Malang 2011-2012

Tabel 1.2
Data Guru dan Karyawan

No	Nama	Bidang Study
1	R.V. Sudharmanto, S.Pd. M.KPd	Matematika
2	Dra. Prawahyuniati	Bhs. Indonesia
3	Dra. Sulastin	BK
4	Dra. Hj. Sriningsih	BK
5	Drs. Wahyu Wiji Astuti	BK
6	Drs. Bekti Wahyono, M.Pd	Fisika / Kimia
7	Dra. Ermid Sudi Wardhani	IPS/ Terpadu IPS/ Geografi
8	Siti Aminah. S.Pd	BK
9	Dra. Ermianingsih. M. Ag	Agama Islam
10	Dra. Sri Kustini	Fisika
11	Sri Wahyuningsih, S.Pd	Biologi PLH
12	Kushariyati Budi R. S.Pd	Bhs. Indonesia
13	Endang Kencanawati, S.Pd	IPS/ Sejarah
14	Siti Hanifah, S.Pd	Biologi
15	M. Rukminingsih. M.Pd	IPS Terpadu IPS / Geografi
16	Adi Mulyono, S.Pd	Matematika

17	Hj. Suryani Kushariyanti, S.Pd	Matematika
18	Hj. Nur 'Aini B. S.Pd	Kertakes
19	Hj. Wahyu Dwi Sari, M.Pd	BIG
20	Sri Mahmura, M.Pd	BIG
21	Nur 'Aini A, S.Pd	Bhs. Indonesia
22	Deasy Sri Yudarini, S.Pd	Matematika
23	Hj. Sumartik, S.Pd	Bhs. Daerah
24	Hj. Sumarsih, M. Pd	IPS Terpadu
25	Dra. Enny Ajarwati, M. Pd	IPS Terpadu IPS/ Ekonomi
26	Siti Mulyani, S. Pd	PKn
27	Singgih Sumarsono, S.Pd	Bhs. Indonesia
28	Endang Mujiyanti, S. Pd	PKn
29	Wiwik Muji Rahayu, S. Pd	Biologi PLH
30	Mardiana, SE, S.Pd	Matematika
31	Hj. Adjizah, S.Pd	IPS Terpadu IPS/Ekonomi
32	Sriwati, S.Pd	Matematika
33	Motji Anderetha, P. A. Md	Fisika PLH
34	Mamik Dianingsih, S.Pd	IPS Terpadu

35	Ristiningsih, S. Pd	Penjaskes
36	Hendri Lestari, M. Pd	Matematika
37	Mujiati	Kertakes
38	Pinanggyo Tri Suwito	Kertakes
39	Bambang Mudiono, S.Pd	Fisika
40	Ida Wahyuni, M. Pd	Sains
41	Marinda M, S. Pd	Matematika
42	Siti Rachmawati, S. Pd	Bhs. Inggris
43	Luluk Roswita, S.Pd	Penjaskes PLH
44	Suparmi, S. Pd	Bhs. Daerah Bhs. Indonesia
45	Dra. Anik Pinarti	Bhs. Daerah
46	Drs. Edy Sunyoto, M. Pd	Pendais
47	Mustikawangi, S.PAK	Pend.Ag.Kristen
48	Tri Wahyudi, S. Ag	Pend.Ag.Hindu
49	ST. Suginono, S. Ag	Pend.Ag.Katholik
50	Darsono, S. Kom	TI/Komputer
51	Prapto Deprianto, S. Pd	Penjaskes PLH
52	Surnayadi, S. Pd	Bhs. Inggris
53	Endang Retno Widayati, S. Pd	BK

54	Susilowati, M. Pd	Bhs. Inggris
55	Socdiyono	Bhs. Inggris
56	Ali Mahmu, S. Ag	Pendais
57	M. Bisri, S. Ag	Pendais
58	Gusti Nirmala, S. Pd	Bhs. Indonesia
59	Ir. Eko Rudiyanto	Ti/Komputer Bhs. Inggris
60	Ir. Rachman Kurniawan	Ti/Komputer
61	Rachman Arif, S.Si	Ti/Komputer
62	M. Syarif H. S. Si	PLH
63	Santoso, S. Pd	PLH
64	Dra. Sutiani	PKn
65	Hermawati, S. Pd	Bhs. Inggris

6 Data Siswa

Tabel 1.3

**Data Siswa Kelas VVII SMP Negeri 5 Malang
Tahun Ajaran 2011/2012**

Bulan	Σ	Kelas VII									
		1	2	3	4	5	6	7	8	Σ	
Juli	L	18	14	14	14	14	13	16	15		121
	P	14	17	15	15	16	16	14	17		124
	Σ	32	31	32	29	30	29	30	32		242

Agustus	L	18	14	14	14	14	13	16	15		121
	P	14	17	15	15	16	16	14	17		124
	Σ	32	31	32	29	30	29	30	32		242
September	L	18	14	14	14	14	13	16	15		121
	P	14	17	15	15	16	16	14	17		124
	Σ	32	31	32	29	30	29	30	32		242
Oktober	L	16	13	16	13	14	12	16	14	7	121
	P	12	16	15	12	15	16	13	16	9	124
	Σ	28	29	31	25	29	28	29	30	16	242
November	L	16	13	16	13	14	12	16	14	7	121
	P	12	16	15	12	15	16	13	16	9	124
	Σ	28	29	31	25	29	28	29	30	16	242
Desember	L	16	13	16	13	14	12	16	14	7	121
	P	12	16	15	12	15	16	13	16	9	124
	Σ	28	29	31	25	29	28	29	30	16	242
Januari	L	16	13	16	14	14	12	16	12	7	120
	P	13	16	15	14	15	16	13	18	9	129
	Σ	28	29	31	25	28	28	29	30	16	249
Februari	L	16	13	16	14	14	12	16	12	7	120
	P	13	16	15	14	15	16	13	18	9	129
	Σ	28	29	31	25	28	28	29	30	16	249
Maret	L	16	13	16	14	14	12	16	12	7	120
	P	13	16	15	14	15	16	13	18	9	129
	Σ	28	29	31	25	28	28	29	30	16	249

Rekapitulasi Data Siswa

Data	L	P	Jumlah
Kelas VII	114	119	233
Kelas VIII	133	166	299
Kelas IX	144	195	399
Jumlah	391	480	871

Data siswa SMP Negeri 5 ini menunjukkan bahwa siswa keseluruhan sekolah ini berjumlah 871 dengan 8 rombongan belajar dalam tiap angkutannya.

7 Data Prestasi Siswa SMP Negeri 5 Malang

Tabel 1.4
Data Prestasi Siswa

No	Prestasi Akademik	Prestasi Non Akademik	Prestasi	Tingkat KJR	Tahun
1	Olimpiade Matematika	-	Juara I	Malang	2006
			Juara II		
			Juara III		
2	Olimpiade Matematika	-	Harapan I	Propinsi	2006
3	-	Kejuaraan Karate	Juara 1+45 kg Pi	Kota	2006
			Juara II +45 kg Pi		

			Juara III - 45 kg Pi		
4	-	Kejuaraan Tenis	Juara III KU 12	Nasional	2006
			Ganda Putra		
5	-	Lomba Poster Promosi PENSI	Juara Favorit	Kota	2006
6	Pidato Bahasa Inggris	-	Juara II	Kota	2006
7	Pidato Bahasa Arab	-	Juara III	Kota	2006
8	Siswa Berprestasi	-	Juara I	Kota	2006
9	Debat Bahasa Inggris	-	Juara II	Kota	2006
10		Kepala Sekolah Berprestasi	Juara I	Kota	2007

B. Paparan Data Penelitian

1 Perencanaan Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Malang

Perencanaan dapat diartikan sebagai kegiatan menentukan tujuan serta merumuskan serta mengatur pendayagunaan sumber-sumber daya, informais, finansial, metode dan waktu yang diikuti dengan pengambilan keputusan serta penjelasan tentang pencapaian tujuan, penentuan

kebijakan, penentuan program, menetkan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan jadwal pelaksanaan kegiatan.

Suatu proses pembelajaran akan dikatakan berhasil apabila diawali dengan perencanaan yang sangat matang, maka setengah keberhasilan sudah tercapai, setengahnya lagi terletak pada perencanaanpelaksanaan. pembelajaran pada mulanya merupakan suatu ide dari orang yang merencangnya, tentang bentuk-bentuk pelaksanaan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Untuk mengkomunikasikan ide tersebut, biasanya dituangkan dalam bentuk perencanaan tertulis. Selanjutnya berdasarkan pelaksanaan tersebut, diwujudkan dalam pelaksanaan, yaitu dalam proses pembelajaran.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan telah dijabarkan dalam silabus. Ruanglingkup Rencana Pembelajaran paling luas mencakup 1 (satu) kompetensi dasar yang terdiri atas 1 (satu) atau beberapa indikator untuk 1 (satu) kali pertemuan atau lebih. Perencanaan merupakan langkah yang sangat penting sebelum pelaksanaan kegiatan. Kegiatan belajar mengajar (KBM) membutuhkan perencanaan yang matang agar berjalan secara efektif. Perencanaan KBM dituangkan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau beberapa istilah lain seperti desain pembelajaran, skenario pembelajaran. RPP memuat seluruh KD, indikator yang akan dicapai, materi yang akan

dipelajari, langkah pembelajaran, waktu, media dan sumber belajar serta penilaian untuk setiap KD.

Rencana pelaksanaan pembelajaran harus dibuat agar kegiatan pembelajaran berjalan sistematis dan mencapai tujuan pembelajaran, tanpa rencana pelaksanaan pembelajaran kegiatan pembelajaran di kelas biasanya tidak terarah. Oleh karena itu peserta harus mampu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan silabus yang disusunnya. (sesuai dengan lampiran ke 13)

Pada dasarnya penjelasan yang akan diberikan guru perlu disiapkan dengan perencanaan yang baik. Dalam merencanakan suatu penjelasan ada dua hal yang perlu diperhatikan, yaitu:

- 1) Isi penjelasan, dengan mengadakan analisis pengertian atau persoalan yang akan dibahas.
- 2) Kepada siapa penjelasan itu akan diberikan, yaitu siswa yang dihadapi.

Penjelasan yang diberikan oleh guru baru dapat dikatakan berhasil bila menimbulkan pengertian dalam diri siswa. Penjelasan yang tidak dimengerti oleh siswa berarti gagal dalam menjelaskannya. Oleh karena itu umpan balik begitu penting bagi guru, yaitu untuk mengecek apakah penjelasannya betul-betul dimengerti oleh siswa atau tidak.

Sesuai dengan pernyataan Ibu Ermianingsih yaitu:

“disekolah ini perencanaan memang sudah diatur dari atasan, karena mengajar tanpa ada rencana tidak akan berjalan dengan

mulus atau istilah lain sak karepe dewe, maka dari itu mbak saya sebelum mengajar juga harus mempersiapkan materi pa yang harus saya jelaskan dikelas nanti, kalau tidak pasti nanti jadi gak karu-karuan.”

Kalau penjelasan guru betul-betul jelas, hal ini akan kelihatan dari hasil belajar siswa yang baik. Kalau siswa-siswa belum jelas, misalnya hasil ulangan jelek belum tentu siswa yang dipersalahkan. Oleh karena itu dalam merencanakan/mempersiapkan suatu penjelasan harus dipertimbangkan dengan baik kepada siapa materi itu akan disampaikan. Sebab berhasil tidaknya materi yang diberikan oleh guru sangat tergantung dari kesiapan siswa untuk menerimanya.

Sesuai dengan pernyataan Ibu Ermianingsih yaitu:

“gini ya mbk gak semua siswa itu menerima materi yang saya jelaskan dengan benar-benar, karena setiap siswa itu mempunyai potensi dan kemampuan yang berbeda beda, ada yang langsung konek dengan materi tersebut tapi ada juga yang masih bertanya-tanya, kalau memang masih ada siswa yang kurang siap menerima materi maka sebagai guru harus membimbing kemungkinan dimalam hari siswa tersebut tidak belajar sehingga dikelas kurang siap menerima pelajaran”

Rencana pembelajaran disekolah sangatlah penting terutama bagi guru, karena guru kalau tidak ada rencana pembelajaran maka mengajarpun bisa dikatakan kurang efektif.

2 Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 5 Malang

1) Alokasi waktu

Pembelajaran PAI, khususnya kelas VII dilaksanakanselama 3 jam pelajaran,2 jam setiap kali tatap muka dan 1 jam di luar kelas yaitu menghafalkan Juz'amma. Waktupembelajaran ini tergolong sangat sedikit dibandingkan denganjumlah jam pembelajaran per minggu yaitu 36 jam pelajaran. Hal inimemang sudah sesuai dengan aturan dari pemerintah bahwapembelajaran PAI di sekolah umum mendapat jatah waktu 2 jampelajaran. Berbeda dengan pembelajaran PAI yang berlangsung diMadrasah yang bisa mencapai 10-12 jam pelajaran per minggu.Masalah alokasi waktu ibu Ermianingsih mengatakan bahwa:

“untuk setiap pertemuan di kelas lamanya 2 jam mata pelajaran, dan selain dikelas 1 jam pelajaran menghafal Juz'ama, karena sekolah ini sudah termasuk sekolah bertaraf internasional jadi saya rasa biar tidak ketinggalan agamanya maka saya beri jam tambahan.⁵Bisa dilihat jadwal saya seperti apa di bawah ini.”

Pada kelas VII ini mempunyai 5 Rombongan belajar, jadwal pembelajaran PAI adalah sebagai berikut:

⁵Hasil wawancara dengan guru PAI SMP Negeri 5 Malang kelas VII hari Senin tanggal 12 Desember 2011 pukul 09.40 di SMP 5 Negeri Malang.

Tabel 1.5
Jadwal Pelajaran PAI Kelas VII

No	Hari	Kelas	Jam ke
1	Senin	VII RSBI 5	08.30-09.10 09.25-10-05
2	Selasa	VII RSBI 1	10.40-11.25 11.25-12-05
3	Rabu	VII RSBI 4	10.40-11.25 11.25-12-05
4	Kamis	VII RSBI 6	09.25-10.05
5	Sabtu	VII RSBI 3	06.30-07.10 07.10-07.50

2) Kondisi Pembelajaran

Pada pelaksanaan pembelajaran ini dilaksanakan dikelas masing-masing, kelas VII terdiri dari 8 kelas dan masing-masing kelas terdapat 30 siswa. Pembelajaran dikelas harus sesuai dengan jadwal, dan tepat waktu karena ini sudah peraturan dari sekolah. Seperti biasa kalau siswa masuk kelas menduduki tempat masing-masing dan apabila sudah siap maka pelajaranpun sudah bisa dimulai.

Sesuai dengan pernyataan Ibu Ermianingsih bahwa:

“anak-anak masuk harus tepat waktu, sesuai dengan target yang ditempuh dan sesuai dengan alokasi waktu, karena di

sekolah ini perlu adanya kedisiplinan dalam mengajar, saya mengajar harus dengan tenang kalau masih ada keributan maka saya harus menegurnya dan tidak dengan kekerasan karena mereka masih lugu, kalau dikerasin maka mereka akan memberontak dan tidak mau belajar”

Pembelajaran PAI di kelas VII berlangsung secara kondusif, meskipun siswa masih ada yang kurang aktif terlibat dalam pembelajaran akan tetapi siswa bersikap antusias dalam memperhatikan materi pelajaran yang sedang disampaikan oleh guru. Adapaun siswa yang masih kurang dalam menerima pelajaran maka mereka membutuhkan transisi, dituntun, dipahamkan agar semua siswa mengerti dan paham tentang pelajaran yang diterimanya.

Sesuai dengan pernyataan Ibu Ermianingsih bahwa:

“Didalam kelas kalau guru sedang menjelaskan dan ada siswa yang kurang mengerti dan masih kurang faham maka guru harus menuntunnya dengan pelan agar siswa mengerti apa yang dijelaskan oleh gurunya karena mereka butuh bimbingan. dan yang sudah mengerti tentang pelajaran saya maka mereka bersikap antusias sekali dan mulai memberi umpan balik”

Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas VII :

“Belajar agama enak, gurunya juga enak, ngajarnya gampang difahami. Temen-temen nggak ada yang bosan atau ngantuk. Tapi kadang ada jua yang gak faham, terus bertanya akhirnya dijelaskan kembali meterinya, kita sangat menyukai pelajaran agama karena gurunya tidak galak”

Faktor lain dari ketidak aktifan siswa adalah kurangnya bekal ilmu dari sebelum pembelajaran, jika ada siswa yang terbiasa belajar

mengaji di rumah maka siswa akan semangat merespon pembelajaran yang berkaitan dengan membaca Al-Qur'an. Jika siswa dari rumah tidak mempunyai bekal dapat membaca Al-Qur'an maka siswa cenderung pasif dalam merespon pembelajaran.

Sesuai dengan pernyataan Ibu Ermianingsih bahwa:

“kalau ada siswa yang masih lemah dalam pembelajaran Al-Qur'an maka kami sebagai guru memberi bimbingan kepada siswa tersebut, biar nantinya lancar dalam membaca Al-Qur'an. Memang terlihat betul mana siswa yang belajar Al-Quran dirumah dan enggak, karena kalau disuruh baca masih ada yang kurang lancar dan sebagian ada yang sudah lancar”

Pada kelas VII terutama semester 1, 50% guru yang aktif mendominasi pembelajaran sedangkan siswanya hanya memperhatikan penjelasan dari guru. Jadi, interaksi yang terjadi hanya monoton dari guru ke siswa, belum ada variasi pola belajar. Pada semester 2 perubahan siswa sudah mulai kelihatan, misalnya guru memberikan tugas kepada siswa mengerjakan sesuatu di muka kelas dan siswa lainnya memberikan tanggapan.

Sesuai dengan pernyataan Ibu Ermianingsih bahwa:

“Mungkin disekolah-sekolah lain kebanyakan cara mengajarnya monoton saja hanya guru menjelaskan dan murid mendengarkan materi yang diajarkan gak ada variasi apapun sehingga membuat siswa cepat jenuh dan tidak konsentrasi dalam menerima pelajaran maka dari itu saya sebagai guru PAI akan memberikan yang terbaik dan agar siswapun tidak bosan dengan pelajaran saya. Jadi kalau ada murid saya yang kurang semangat dalam menerima pelajaran saya maka saya akan membuat suasana kelas menjadi tenang dan diusahakan murid

bisa menerima pelajaran dengan senang yaitu dengan diseingi permainan.”

Guru PAI yang mengajar di SMP Negeri 5 Malang membuat perangkat pembelajaran sebagai pedoman untuk mengajar. Membuat silabus yang mengacu pada pemetaan SK/KD, kemudian membuat RPP yang mengacu pada silabus. Pembelajaran yang dimulai dengan membaca Al-Qur'an satu persatu karena biar tahu sejauh mana siswa tersebut dalam membaca Al-Qur'an. Di sekolah inipun juga ada jam tambahan yaitu pada hari kamis untuk membaca Al-Qur'an jadi yang masih kurang lancar bisa lebih giat lagi belajarnya.

Selain itu guru juga menggunakan media pembelajara sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa. Namun ada juga yang tidak hanya sekedar menggunakan RPP saja atau menggunakan silabus saja.

Sesuai dengan pernyataan Ibu Ermianingsih yaitu:

“Semua guru memang idealnya harus membuat perangkat pembelajaran dengan lengkap, mulai dari prota, promes, silabus, RPP, semua harus ada. Namun saya masih ada yang kurang dalam membuat perangkat pembelajaran jadi sementara saya masih mnggunakan RPP dan silabus tahun lalu, akan tetapi saya akan mengusahakan perangkat pembelajaran saya selesai semua jadi kalau saya mengajar tidak ada lagi yang kurang. Karena perangkat pembelajaran ini sangat penting sekali oleh guru, tanpa itu guru tidak akan bisa mengejar dengan sempurna atau hanya saja mengawur dengan keinginannya sendiri tanpa ada konsep sedikitpun, jadi kalau besuk kamu jadi guru kamu juga akan membutuhkan sekali perangkat pembelajaran tersebut.”

Menurut guru PAI di SMP Negeri 5 Malang pembelajaran bisa dikatakan efektif apabila pembelajaran tersebut tergantung pada materi yang akan diajarkan dan karakter siswa yang diajari. Pada satu materi pembelajaran bisa berlangsung efektif, akan tetapi pada materi yang lain belum tentu bisa efektif juga. Hal ini disebabkan oleh kesulitan setiap materi berbeda, ada materi yang lebih mudah difahami ada juga materi yang agak sulit difahami. Materi-materi tersebut berpengaruh pada metode dan media yang akan digunakan pada pembelajaran.

Karakter siswa juga mempengaruhi efektif tidaknya pembelajaran berlangsung, karena karakteristik yang berbeda memerlukan penanganan yang berbeda pula. Materi yang akan diajarkan serta metode pembelajaran yang akan digunakan tercantum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP.

Sesuai dengan pernyataan Ibu Ermianingsih:

“Kalau bertanya tentang bagaimana pembelajaran efektif menurut saya, saya jawab tergantung. Karena ya tergantung, bisa saja menjawab dengan menggunakan teori macam-macam yang sudah ada tetapi pelaksanaannya pembelajaran bisa efektif tergantung kepada materi yang akan diajarkan dan siswa yang akan diajari. Materi itu akan menentukan metode dan media yang akan digunakan mengajar, materi yang akan diajarkan serta metode pembelajaran yang akan digunakan ada di RPP yang sudah saya buat”

3 Upaya Guru PAI dalam Mewujudkan Pembelajaran Efektif di SMP Negeri 5 Malang

Upaya guru untuk mewujudkan sosok manusia seperti yang tertuang dalam definisi pendidikan adalah terwujud secara bertahap. Upaya itu harus melalui proses pendidikan dan kehidupan, khususnya pendidikan agama dan kehidupan beragama. Proses itu berlangsung seumur hidup, dilingkung keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat.

Salah satu masalah yang dihadapi oleh dunia pendidikan agama Islam saat ini, adalah bagaimana cara penyampaian materi pelajaran agama tersebut kepada peserta didik sehingga memperoleh hasil semaksimal mungkin.

Apabila kita perhatikan dalam proses perkembangan Pendidikan Agama Islam, salah satu kendala yang paling menonjol dalam pelaksanaan pendidikan agama adalah masalah metodologi. Metodologi merupakan bagian yang sangat penting dan tidak terpisahkan dari semua komponen pendidikan lainnya, seperti tujuan, materi, evaluasi, situasi dan lain-lain. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan Pendidikan Agama diperlukan suatu pengetahuan tentang metodologi Pendidikan Agama, dengan tujuan agar setiap pendidikan agama dapat memperoleh pengertian dan kemampuan sebagai pendidik yang profesional.

Setiap guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki pengetahuan yang cukup mengenai berbagai metode yang dapat digunakan dalam situasi tertentu secara tepat. Guru harus mampu menciptakan suatu situasi yang dapat memudahkan tercapainya tujuan pendidikan. Menciptakan situasi berarti memberikan motivasi agar dapat menarik minat siswa terhadap pendidikan agama yang disampaikan oleh guru. Karena itu guru harus mencapai tujuan siswa, maka ia harus berminat untuk mencapai tujuan tersebut. Untuk menarik minat itu adalah seorang guru harus menguasai dan menerapkan metodologi pembelajaran yang sesuai.

Sesuai dengan pernyataan Ibu Ermianingsih yaitu:

“Semua guru harus pandai menguasai kelas, kalau tidak pandai maka murid akan merasa kurang nyaman, seperti halnya saya, apabila pelajaran berlangsung saya berusaha untuk membuat anak senang dengan saya dan menyukai pelajaran saya, yaitu dengan memberinya kasih sayang, tidak harus otoriter, kalau memberi tugas ya harus sesuai dengan kemampuan siswanya, karena semua siswa itu mempunyai kemampuan yang berbeda-beda, ada yang masih kurang, sedang atau bahkan ada yang pintar. Kalau disamakan yang pintar maka siswa akan merasa minder karena kemampuannya masih kurang, maka dari itu saya harus membuat siswa itu merasa nyaman. Sebelum pelajaran dimulai maka guru harus memberi apersepsi agar guru tahu seberapa besar siswa itu paham dengan pelajaran sebelumnya. Kalau memang sudah tenang maka pelajaran sudah bisa dimulai dan membuat siswa tenang dan merasa nyaman.”

Metodologi merupakan upaya sistematis untuk mencapai tujuan, oleh karena itu diperlukan pengetahuan tentang tujuan itu sendiri.

Tujuan harus dirumuskan dengan se jelas-jelasnya sebelum seseorang menentukan dan memilih metode pembelajaran yang akan dipergunakan. Karena ke kabur dan alam tujuan yang akan dicapai, menyebabkan kesulit and alammemilih dan menentukan metode yang tepat.

Misalnya dari segi tujuan dan sifat pelajaran tauhid yang membicarakan tentang masalah keimanan, tentu lebih bersifat filosofis, daripada pelajaran fiqih, seperti tentang shalatumpamanya yang bersifat praktis dan menekankan pada aspek keterampilan. Oleh karena itu, cara penyajiannya atau metode yang dipakai harus berbeda.

Selain dari ke khususan sifat dan tujuan materi pelajaran yang dapat membedakan dan alampenggunaan metode, juga faktor tingkatusia, tingkat kemampuan berpikir, jenis lembaga pendidikan, perbedaan pribadi sertakemampuan guru, dan sarana atau fasilitas yang berbedabaik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Hal ini semua sangat mempengaruhi guru dalam memilih metode yang tepat dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Karakteristik siswa dan materi yang berbeda membuat guru PAI melakukan upaya-upaya dalam pembelajaran, yaitu:

- a) Menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan menguasai metode pembelajaran yang mutakhir.
- b) Sesuai dengan nilai, kalau ada nilai rang rendah maka diberi penambahan pelajaran diluar seperti pada mata pelajaran Al-Qur'an

dan kalau ada nilai yang sedang maka pembelajaran sesuai dengan kurikulum.

Karakteristik siswa yang berbeda membuat pemahaman siswa terhadap materi juga berbeda, meskipun upaya-upaya di atas sudah dilaksanakan. Jika ada siswa yang ketinggalan memahami pembelajaran, ada upaya tambahan yang dilakukan guru untuk mengatasinya. Upaya guru tersebut yaitu:

- a) Memberikan jam belajar tambahan kepada siswa yang ketinggalan memahami materi pelajaran setiap jam pelajaran sekolah berakhir. Misalnya, siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an diberi pelajaran tambahan tentang membaca Al-Qur'an supaya dapat membaca Al-Qur'an seperti siswa yang lain.
- b) Memberikan remidi ulangan harian pada siswa yang masih mendapatkan nilai kurang.
- c) Mengadakan pretest pada setiap akhir pembelajaran.

Sesuai dengan pernyataan Ibu Ermianingsih yaitu:

“Jika ada siswa yang ketinggalan pelajaran dari siswa yang lain, cara mengatasinya ya dengan mengadakan pelajaran tambahan yaitu setiap hari kamis. Siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an diajari membaca, kan belum tentu di rumah mereka ada yang ngajari ngaji. Kalau ada siswa yang ulangan hariannya jelek, ya dilakukan remidi. Selain itu, setiap selesai pelajaran selalu saya lakukan post test meskipun nggak resmi ujian tulis. Menanyakan ulang pelajaran yang barusan diajari dengan cara lisan pada beberapa siswa saja, itu kan sudah termasuk post test materi yang baru diajarkan”

Strategi yang efektif digunakan dalam pembelajaran untuk mencapai kompetensi guru PAI di kelas VII yaitu menggunakan metode CTL yakni strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Sesuai dengan pernyataan Ibu Ermianingsih yaitu:

“metode CTL sudah diterapkan pada pelajaran PAI kelas VII di SMP Negeri 5 Malang, karena fasilitas juga sudah memadai kelaspun juga sudah tersedia meski belum semua ada LCD, jadi mudah untuk menerapkan metode-metode yang sudah ada, dan ketika guru menerapkan metode tersebut siswa pun sudah mulai berantusias dalam menerima pelajaran. Di setiap pertemuan, bisa sampean lihat di RPP yang saya buat. Kalau untuk tugas saya punya format sendiri, saya buat kolom-kolom seperti ini biar faham dan bertanggung jawab sama jawabannya. Saya larang sekali anak-anak ngambil jawaban dari LKS atau buku paket karena itu kan yang nemukan orang lain, jadi harus mencari di Al-Qur’an atau Juz ‘Amma. Pada awal pertemuan berikutnya saya suruh kerjakan di papan tulis, yang mau maju saya kasih nilai dengan simbol bintang, jika sering aktif berarti banyak bintangnya.”

Kemudian teacher centered teaching juga mencakup ceramah yang diselingi atau diperkuat dengan tanya jawab. Strategi ini dikembangkan untuk meningkatkan pemahaman siswa serta sedikit melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Namun guru tetap dominan. Kemudian salah satu model ceramah adalah socratic teaching yakni ceramah atau ekspose yang diawali dengan pertanyaan, lalu ada jawaban, dan terus

dikembangkan pertanyaan berbasis jawaban siswa dan seterusnya sehingga terjadi interaksi antara guru dengan siswa. Dan terakhir termasuk dalam kategori teacher centered teaching adalah demonstrasi, yakni guru mendemonstrasikan informasi didepan kelas sebagai penguatan visual terhadap informasi yang disampaikan. Atau sebagai contoh untuk ditiru oleh siswa melalui latihan-latihan yang harus mereka kembangkan.

Selanjutnya pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi atau penugasan. Pertemuan kali ini pengecekan tugas yang diberikan pada pertemuan sebelumnya, begitu seterusnya secara berulang-ulang. Metode resitasi tersebut sebagai pengayaan dari materi yang telah dijelaskan dan siswa diharapkan bisa lebih memahami apa yang sudah dijelaskan guru.

Tabel 1.6

Contoh salah satu tugas yang diberikan guru tentang bacaan “Laam Ta’rief (ال)”:

No	PenggalanAyat	Surat	Bacaan	Alasan
1	الْفَارِعَةُ	Q.S. Al-Qori’ah (1)	Idhar Qomariah	Ada الّ bertemu dengan huruf ق
2	الرَّحِيمِ	Q.S. Al-Fatihah (3)	Id-Gham Syamsiyah	Ada الّ bertemu dengan huruf ر

Tugas yang dibuat kolom-kolom tersebut dimaksudkan agar siswa benar-benar faham dengan tugas yang dikerjakan tidak asal melihat di LKS atau buku disekitar. Selain itu agar siswa juga bisa bertanggung jawab atas jawaban yang diberikan.

Jika pembelajaran berlangsung kurang baik, guru PAI melaksanakan beberapa upaya dalam mengelola kelas. Salah satunya yaitu jika materi pelajaran sulit difahami oleh siswa, maka guru melakukan apersepsi atau mengaitkan materi yang akan diajarkan dengan mengulang materi sebelumnya. Jika pembelajaran berlangsung kurang baik karena siswa ada yang masih kurang mengerti tentang materi yang diajarkan maka guru harus memberikan motivasi yang membangun untuk siswa tersebut, agar siswa mau belajar dengan sungguh-sungguh.

Sesuai dengan pernyataan Ibu Ermianingsih yaitu:

“Pembelajaran itu bisa saja berlangsung kurang baik, pasti ada faktor penyebabnya. Kalau ada murid yang kurang mengerti maka guru mengatasinya dengan memberikan motivasi yang membangun agar siswa tetap semangat dalam menerima pelajaran. Dan harus dengan kekerasan, karena apabila siswa dikerasin maka dia akan semakin ngelunjak.”

Guru merumuskan tujuan atau kompetensi pembelajaran di perangkat pembelajaran. Guru mengolah SK/KD yang telah ditetapkan oleh pemerintah disesuaikan dengan kalender pendidikan untuk merumuskan program pembelajaran dalam jangka panjang seperti Program Tahunan dan Progran Semester. Selain itu guru juga menyusun rencana implementasi pembelajaran dalam kelas di dalam Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran. RPP ini memuat rencana pembelajaran yang diolah lebih rinci lagi, mulai menit pertama sampai menit terakhir pembelajaran direncanakan dengan baik dan runtut.

Proses pembelajaran akan berlangsung semakin baik jika dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran sebelumnya. Hal tersebut dilakukan sebagai rujukan pembuatan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan agar pembelajaran dapat berlangsung semakin baik. Jadi, jika ada bagian yang kurang berjalan baik, maka diperbaiki dan jika sudah berjalan baik maka ditingkatkan kembali pelaksanaannya. Proses pembelajaran akan berlangsung semakin baik jika dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran sebelumnya. Hal tersebut dilakukan sebagai rujukan pembuatan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan agar pembelajaran dapat berlangsung semakin baik. Jadi, jika ada bagian yang kurang berjalan baik, maka diperbaiki dan jika sudah berjalan baik maka ditingkatkan kembali pelaksanaannya.

Cara melaksanakan evaluasi yaitu dengan melihat kembali RPP yang telah dibuat sebelumnya, dengan pelaksanaan pembelajaran sebelumnya, apakah ada yang belum sesuai? jika belum, apa yang masih kurang dalam pelaksanaannya? jika metode pembelajaran yang digunakan belum tepat, maka pada RPP pertemuan berikutnya dipilih metode yang lebih sesuai lagi dengan materi yang akan diajarkan. Metode dan media pembelajaran berbeda dalam setiap kali pertemuan akan berpengaruh juga terhadap evaluasi proses pembelajaran dan evaluasi hasil belajar siswa.

Evaluasi juga dilakukan pada siswa dalam mencapai indikator pembelajaran yang dicantumkan pada RPP. Sebelum pembelajaran dimulai, guru selalu menyuruh siswa untuk membaca indikator pembelajaran yang harus dicapai, hal ini dimaksudkan agar siswa merasa bertanggung jawab dengan pembelajaran yang akan dilakukannya. Dengan merasa mempunyai tanggung jawab, siswa akan melakukan pembelajaran dengan baik dan penuh perhatian supaya indikator tersebut dapat tercapai.

Sesuai dengan pernyataan Ibu Ermianingsih yaitu:

“Evaluasi proses pembelajaran itu mengevaluasi pembelajaran sebelumnya, apakah sudah sesuai antara pelaksanaan dengan materi yang akan dicapai? sesuai dengan indikator dan tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Pembagian Standart Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) kan sudah diatur sama pemerintah, tinggal membuat indikator pencapaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang ada di Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Evaluasi proses juga bisa dikatakan apabila sudah mengadakan ulangan harian, untuk melihat seberapa besar mereka memahami materi tersebut, dan mengadakan post test, juga pretest. Bisa dilihat pada RPP yang telah saya buat. Jika ada metode atau strategi pembelajaran yang kurang pas diganti dengan yang lebih pas dengan materi, jika sudah bagus ya ditingkatkan pelaksanaannya. Metode dan media pembelajaran berbeda dalam setiap kali pertemuan akan berpengaruh juga terhadap evaluasi proses pembelajaran dan evaluasi hasil belajar siswa”

BAB V

PEMBAHASAN HASIL TEMUAN PENELITIAN

Sesuai dengan judul skripsi penulis tentang "Upaya Guru PAI dalam Mewujudkan Pembelajaran Efektif di SMP Negeri 5 Malang" berikut adalah analisis penulis dari data-data yang telah diperoleh dari hasil penelitian sebagaimana tertulis di atas adalah sebagai berikut:

A. Perencanaan Pembelajaran Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 5 Malang

Analisis data pada bab 5 ini didasarkan pada data penelitian lapangan yang telah dibahas pada bab 4 dengan kajian teori pada bab 2. Penelitian untuk tugas akhir ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Malang. Dengan NSS/DIK: 201056101004/162682. Lokasi sekolah ini terletak di Kelurahan Rampal Celaket, Kecamatan Klojen Malang Jawa Timur.

Visi, misi serta tujuan yang dirumuskan oleh SMP Negeri 5 Malang tidak terlepas dari Iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta membina mempersiapkan kader-kader yang cerdas, berilmu, trampil dan berbudi luhur serta mempersiapkan siswa-siswanya menuju ke tingkat yang lebih tinggi. Berdasarkan visi, misi serta tujuan sekolah tersebut, maka mata pelajaran PAI sangat berperan dalam membina iman dan taqwa siswa meskipun secara formal pelajaran ini hanya berlangsung 2 jam dalam tiap minggunya.

Pembelajaran di SMP ini sangat didukung oleh fasilitas sekolah yang memadai, misalnya kelas, kelas digunakan saat pembelajaran berlangsung meski tidak semua ada LCD dan belajarpun tetap lancar.

Pembelajaran di SMP Negeri 5 Malang juga didukung oleh guru-guru yang hampir seluruhnya mempunyai pendidikan terakhir S1 bahkan guru PAI mempunyai pendidikan terakhir S2. Dengan keunggulan tersebut 1 tahun terakhir SMP Negeri 5 Malang mengalami peningkatan jumlah siswa peningkatan prestasi siswa dengan nilai rata-rata yang juga terus meningkat. Semangat siswa untuk terus melanjutkan sekolah juga tinggi, hal ini terbukti dengan adanya data sekolah yang menunjukkan penurunan angka putus sekolah.

Rencana pelaksanaan pembelajaran harus dibuat agar kegiatan pembelajaran berjalan sistematis dan mencapai tujuan pembelajaran, tanpa rencana pelaksanaan pembelajaran kegiatan pembelajaran di kelas biasanya tidak terarah. Oleh karena itu peserta harus mampu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan silabus yang disusunnya.

B. Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 5 Malang

Pembelajaran PAI dilaksanakan di kelas seperti pelajaran lainnya. Selain itu juga dimaksudkan agar lebih mudah dalam melaksanakan praktek shalat, atau materi lain yang memerlukan praktek dalam pembelajarannya. Agar pelaksanaannya lebih mudah siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok belajar dengan kemampuan siswa yang beragam.

Guru PAI kelas VII mengajar sesuai dengan RPP, meskipun menggunakan RPP tahun sebelumnya tetapi guru tetap mempunyai rancangan dalam melaksanakan pembelajaran. Guru menyuruh siswa untuk mencari contoh bacaan “Laam Ta’rief (ل)”, di tulis ke papan tulis kemudian dibahas dengan siswa lain. Jika siswa bisa mencari contoh dan siswa lain bisa menyebutkan dengan benar contoh tersebut berarti siswa bisa mempraktekkan dan bisa membedakan bacaan Idh-HarQomariyyah dan Id-Gham Syamsiyyah.

Berdasarkan pengertian dan karakteristik pembelajaran efektif yang tertuang dalam bab 2 serta hasil penelitian yang tertuang dalam bab 4 maka pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 5 Malang ini belum efektif. Pada awal pembelajaran siswa kelas VII banyak yang belum mempunyai bekal keagamaan seperti membaca Al-Qur’an. Siswa juga belum bisa aktif merespon materi yang disampaikan guru sehingga siswa sulit menguasai materi yang sedang disampaikan, guru juga sulit mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Sekolah asal siswa juga mempengaruhi cara belajar, sehingga langkah-langkah pembelajaran siswa juga terpengaruh oleh kebiasaan dari sekolah asal. Siswa masih banyak yang melakukan kenakalan dalam bersikap kepada teman-teman sebayanya. Sikap ini justru banyak dipengaruhi oleh sikap orang tua di rumah dan lingkungan sekitar yang kurang mendukung perbaikan akhlak. Efektivitas proses, efektivitas hasil serta kriteria pembelajaran efektif belum dapat terlaksana dengan maksimal. Oleh karena

itu guru PAI kelas VII SMP Negeri 5 Malang melakukan upaya-upaya dalam mewujudkan pembelajaran efektif.

C. Upaya Guru PAI dalam Mewujudkan Pembelajaran Efektif di SMP Negeri 5 Malang

Guru sebagai pelaksana pembelajaran harus mempersiapkan perencanaan pembelajaran meskipun belum tentu semua yang direncanakan dapat terlaksana. Perencanaan pembelajaran memang tidak menjamin akan membuat pembelajaran menjadi efektif, tetapi pembelajaran efektif dimulai dari pembuatan perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Sehingga semua siswa bisa mengikuti pembelajaran sesuai harapan dan dapat memahami materi yang sedang diajarkan. Dengan adanya perencanaan guru memiliki ukuran hasil evaluasi pembelajaran sebelumnya dan untuk membuat perencanaan berikutnya. Perencanaan pembelajaran itu sangat penting, jika tidak ada perencanaan maka pembelajaran akan berlangsung tidak terkontrol dan tidak menjamin terciptanya pembelajaran efektif.

Guru PAI SMP Negeri 5 Malang sangat menyadari adanya keragaman karakteristik anak didiknya, oleh karena itu guru melakukan beberapa upaya dalam pembelajaran sebagai bentuk perencanaan bijak seorang guru. Keragaman ini banyak dipengaruhi oleh asal sekolah siswa, jika berasal dari sekolah yang bagus maka siswa juga aktif dalam pembelajaran begitu juga sebaliknya. Guru juga melaksanakan upaya-upaya lain yang diterapkan

kepada siswa yang ketinggalan memahami materi belajar. Misalnya, ada siswa yang ketinggalan dari siswa yang lain dalam hal membaca Al-Qur'an, guru memberikan jam belajar tambahan setiap hari kamis. Guru juga memberikan remidi kepada siswa yang mendapatkan nilai ujian kurang baik serta memberikan post test setelah pembelajaran berlangsung.

Perbedaan materi yang dipelajari juga membuat guru melakukan upaya-upaya supaya materi yang disampaikan dapat lebih mudah difahami oleh siswa, karena setiap materi mempunyai kesulitan yang berbeda. Guru menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Menurut guru PAI SMP Negeri 5 Malang guru harus menguasai metode pembelajaran yang mutakhir atau metode pembelajaran yang paling baru.

Pembelajaran PAI, khususnya kelas VII dilaksanakan selama 3 jam pelajaran 2 jam setiap kali tatap muka dan 1 jam di luar kelas yaitu menghafalkan Juz'ama. Waktu pembelajaran ini tergolong sangat sedikit dibandingkan dengan jumlah jam pembelajaran per minggu yaitu 36 jam pelajaran. Hal ini memang sudah sesuai dengan aturan dari pemerintah bahwa pembelajaran PAI di sekolah umum mendapat jatah waktu 2 jampelajaran. Berbeda dengan pembelajaran PAI yang berlangsung di Madrasah yang bisa mencapai 10-12 jam pelajaran per minggu.

Sebelum melaksanakan pembelajaran guru harus merumuskan tujuan atau kompetensi dan menyusun rencana implementasi pembelajaran dalam kelas. Namun, berdasarkan dari hasil penelitian guru PAI belum selesai

membuat perangkat pembelajaran. Selama ini pembelajaran dilaksanakan menggunakan perangkat pembelajaran yang disusun tahun sebelumnya. Padahal karakteristik siswa setiap tahunnya berbeda, kebutuhan siswa juga berbeda sehingga seharusnya guru membuat perangkat pembelajaran yang baru di tiap tahunnya.

Pada kelas VII terutama semester 1, 50% guru yang aktif mendominasi pembelajaran sedangkan siswanya hanya memperhatikan penjelasan dari guru. Jadi, interaksi yang terjadi hanya monoton dari guru ke siswa, belum ada variasi pola belajar. Latar belakang siswa yang kebanyakan mempunyai pengalaman belajar yang monoton pada sekolah sebelumnya, guru tidak bisa langsung mengubah pola belajarnya dengan cara yang keras.

Sedikit demi sedikit guru membiasakan siswa agar bisa memberikan respon balik terhadap materi yang disampaikan guru. Misalnya, setiap dua pertemuan sekali guru memberikan tugas kepada siswa, pertemuan selanjutnya siswa mengerjakan tugasnya di muka kelas dan siswa lainnya memberikan tanggapan. Pada semester 2 perubahan siswa mulai terlihat, siswa sudah bisa menanyakan materi yang belum difahami dan bisa menjawab pertanyaan dari guru.

Upaya lain yang dilakukan guru adalah membuat strategi pembelajaran pada setiap pertemuan. Strategi yang efektif untuk digunakan dalam pembelajaran untuk mencapai kompetensi guru PAI di kelas VII yaitu menggunakan metode CTL yakni strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan

materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Kemudian teacher centered teaching juga mencakup ceramah yang diselingi atau diperkuat dengan tanya jawab. Strategi ini dikembangkan untuk meningkatkan pemahaman siswa serta sedikit melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Namun guru tetap dominan. Kemudian salah satu model ceramah adalah socratic teaching yakni ceramah atau ekspose yang diawali dengan pertanyaan, lalu ada jawaban, dan terus dikembangkan pertanyaan berbasis jawaban siswa dan seterusnya sehingga terjadi interaksi antara guru dengan siswa. Dan terakhir termasuk dalam kategori teacher centered teaching adalah demonstrasi, yakni guru mendemonstrasikan informasi di depan kelas sebagai penguatan visual terhadap informasi yang disampaikan. Atau sebagai contoh untuk ditiru oleh siswa melalui latihan-latihan yang harus mereka kembangkan.

Selanjutnya pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi atau penugasan. Pertemuan kali ini pengecekan tugas yang diberikan pada pertemuan sebelumnya, begitu seterusnya secara berulang-ulang. Metode resitasi tersebut sebagai pengayaan dari materi yang telah dijelaskan dan siswa diharapkan bisa lebih memahami apa yang sudah dijelaskan guru.

Jika pembelajaran berlangsung kurang baik, guru PAI juga melaksanakan beberapa upaya dalam mengelola kelas. Salah satunya yaitu jika materi pelajaran sulit difahami oleh siswa, maka guru melakukan

apersepsi atau mengaitkan materi yang akan diajarkan dengan mengulang materi sebelumnya. Dan jika pembelajaran kurang baik disebabkan karena siswa yang masih bandel dan kurang memeperhatikan saat pembelajaran berlangsung maka guru harus lebih memperhatikannya dan memberi nasehat yang sekiranya membangun semangat belajar, karena jika dibiarkan mereka akan mengganggu siswa yang lain.

Pada siswa yang masih menyimpang karena kemalessan dalam belajar ini perlu ditindak lanjutkan, guru PAI harus bertindak lebih dalam menghadapi siswa seperti ini. Siswa yang masih belum bisa menerima materi karena bermalas-malasan ini butuh perhatian khusus kepada siswa tersebut, karena mereka butuh bimbingan dan motivasi.

Sesuai dengan kajian teori pada bab 2 efektivitas proses dan efektivitas hasil. Tetapi penelitian ini lebih fokus pada efektivitas proses, sebaiknya guru juga evaluasi proses juga, tidak hanya evaluasi hasil. Proses pembelajaran akan berlangsung semakin baik jika dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran sebelumnya. Hal tersebut dilakukan sebagai rujukan pembuatan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan agar pembelajaran dapat berlangsung semakin baik. Jadi, jika ada bagian yang kurang berjalan baik, maka diperbaiki dan jika sudah berjalan baik maka ditingkatkan kembali pelaksanaannya. Evaluasi proses meliputi penggunaan media, strategi, serta pembelajaran yang berlangsung mulai dari awal sampai akhir pembelajaran. Guru PAI SMP Negeri 5 Malang juga melakukan evaluasi dalam setiap pembelajaran yang berlangsung. Misalnya, menyuruh

siswa untuk mengarang cerita tentang tokoh yang sabar jika siswa dinilai belum memahami materi sabar.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa:

- 1 Sebagaimana disinggung di depan bahwa rencana pembelajaran amat penting bagi guru, karena kalau tidak ada perencanaan, tidak hanya siswa yang akan tidak terarah dalam proses belajarnya tetapi guru juga tidak akan terkontrol, dan bisa salah arah dalam proses belajar yang dikembangkan pada siswa. Tentu saja, perencanaan itu tidak menjamin terciptanya kelas efektif, namun untuk menciptakan kelas efektif harus dimulai dengan perencanaan.
- 2 Pembelajaran PAI, khususnya kelas VII dilaksanakanselama 3 jam pelajaran, 2 jam setiap kali tatap muka dan 1 jam di luar kelas yaitu menghafalkan Juz'amma. Waktu pembelajaran ini tergolong sedikit dibanding dengan jumlah jam pembelajaran per minggu yaitu 36 jam pelajaran. Hal ini memang sudah sesuai dengan aturan dari pemerintah bahwa pembelajaran PAI di sekolah umum mendapat jatah waktu 2 jam pelajaran. Berbeda dengan pembelajaran PAI yang berlangsung di Madrasah yang bisa mencapai 10-12 jam pelajaran per minggu.
- 3 Guru melakukan upaya-upaya dalam mewujudkan pembelajaran efektif yaitu guru

merumuskan tujuan atau kompetensi dan menyusun rencana pembelajaran di dalam kelas. Jika pembelajaran berlangsung kurang baik, guru PAI juga melaksanakan beberapa upaya dalam mengelola kelas. Guru menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Jika ada siswa yang ketinggalan dari siswa yang lain dalam hal membaca Al-Qur'an, guru memberikan jam belajar tambahan setiap hari Kamis. Guru juga memberikan remedial kepada siswa yang mendapatkan nilai ujian kurang baik serta memberikan post test setelah pembelajaran berlangsung. Guru PAI SMP Negeri 5 Malang juga melakukan evaluasi dalam setiap pembelajaran yang berlangsung.

B. Saran

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan ilmu pengetahuan untuk guru PAI dalam mewujudkan pembelajaran efektif di semua lembaga pendidikan, khususnya pada mata pelajaran PAI. Guru PAI SMP Negeri 5 Malang sebaiknya membuat perangkat pembelajaran yang baru di setiap tahunnya, karena karakteristik siswa setiap tahunnya berbeda, kebutuhan siswa juga berbeda. Sebaiknya guru juga berkomunikasi dan bekerjasama dengan orang tua siswa, karena proses belajar tidak cukup hanya di kelas. Siswa di rumah juga harus dipantau oleh orang tua, terutama cara belajarnya sehingga pembelajaran di sekolah bisa lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, Oemar. 1992. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: CV, Sinar Baru
- Iqbal, M, 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Komariah, Aandan Triana, Cepi, 2005. *Visionary Leadership menuju Sekolah Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kusrini, Siti dkk. 2009. *Ketrampilan Dasar Mengajar*. Malang: Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang.
- Majid, Abdul dan Andayani, Dian. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Muhaimin. 1996. *Strategi Belajar Mengajar: Penerapannya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama*. Surabaya : CV. Citra Media
- Muhlisin, 2007. *Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran PAI di SMPN 4 Tlanakan Pamekasan Madura*. Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Malang
- Miles, Matthew B dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press

- National Academy of Education. 2009. *Guru yang Baik di Setiap Kelas*. Jakarta: PT. Macana Jaya Cemerlang
- Nana, Syaodih Sukmadinata. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nizar, Samsul. 2001. *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama
- Prastowo, Andi, 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Rosyada, Dede. 2007. *“Paradigma Pendidikan Demokratis”* Jakarta: Kencana
- Ramayulis. 2008. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Syah, Darwyan,. 2007. *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Gaung Persada Press
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran : Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Tafsir, Ahmad. 2007. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Wahyuni Ita Tri, 2007. *Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Rangka Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran PAI di SMPA 1 Ngetos Nganjuk*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Malang
- Yasin, Fatah. 2008. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN Press
- Zuhairinidan Abd. Ghofir. 2004. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* Malang: UNM



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH
 Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398
 Website: www.tarbiyah.uin-malang.co.id

BUKTI KONSULTASI

Nama : Zahroh Arofah
 NIM : 08110216
 Fak/Jur : Tarbiyah/PAI
 Pembimbing : Dr. H. Moh. Padil. M. Pd.I
 Judul Skripsi : **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Pembelajaran Efektif di SMP Negeri 5 Malang**

No	Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Paraf
1.	22 Juli 2011	Konsultasi Proposal	1.
2.	15 Agustus 2011	Revisi Proposal	2.
3.	12 Oktober 2011	ACC proposal	3.
4.	9 April 2012	Konsultasi Skripsi BAB I, II, & III	4.
5.	23 April 2012	Knsultasi BAB IV, V, & VI	5.
6.	15 Mei 2012	Konsultasi BAB I-VI	6.
7.	25 Mei 2012	Revisi BAB I-VI	7.
8.	26 Mei 2012	ACC keseluruhan	8.

Malang, 26 Juli 2012

Mengetahui,
 Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 196205071995031001

Lampiran ke 5









Lampiran ke 6**PEDOMAN WAWANCARA****A. Guru PAI Kelas VII**

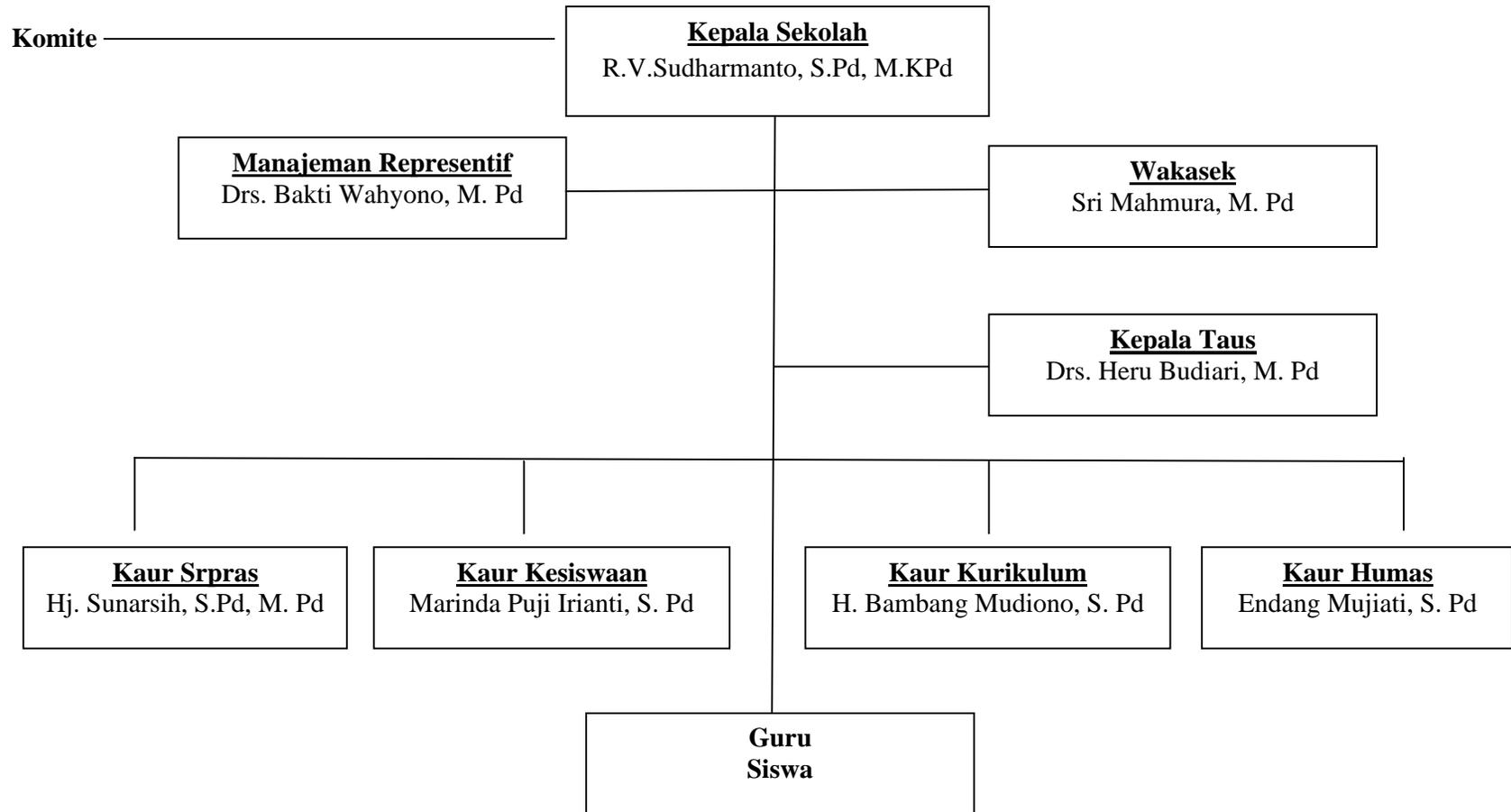
1. Berapa jam Ibu mengajar mata pelajaran PAI?
2. Bagaimana kondisi pembelajaran PAI di kelas VII?
3. Menurut Ibu seperti apa pembelajaran efektif itu?
4. Upaya apa yang Ibu tempuh untuk membelajarkan siswa dalam kemampuannya yang beragam?
5. Jika ada siswa yang tertinggal dalam memahami materi pelajaran, bagaimana Ibu mengatasinya?
6. Bagaimana model komunikasi antara guru dengan murid dalam pembelajaran?
7. Apa metode/ strategi pembelajaran yang Ibu gunakan dalam pembelajaran?
8. Bagaimanakah cara Ibu menguasai kelas saat pelajaran berlangsung?
9. Bagaimana penguasaan atau kefahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dengan metode tersebut?
10. Bagaimana sikap siswa ketika pembelajaran berlangsung?
11. Jika pembelajaran berlangsung kurang baik, bagaimana usaha Ibu untuk mengolah kelas?
12. Untuk mengetahui pencapaian tujuan pembelajaran, bagaimana Ibu melaksanakan evaluasi proses pembelajaran?

B. Siswa Kelas VII

1. Berapa jam Mata Pelajaran PAI di kelas VII?
2. Bagaimana kondisi pembelajaran PAI di kelas VII?
3. Bagaimana Guru mengajar di kelas?
4. Bagaimana model komunikasi atau interaksi antara Guru dengan Murid di dalam pembelajaran?
5. Apa metode atau strategi pembelajaran yang di gunakan Ibu guru di kelas?
6. Bagaimana penguasaan atau kefahaman anda terhadap materi yang dipelajari dengan metode tersebut?

Lampiran ke 7

**STRUKTUR ORGANISASI SMP NEGERI 5 MALANG
PERIODE 2011-2012**



Lampiran ke 8

Sarana dan Prasarana

Jenis Ruangan	Kondisi
Gedung Sekolah	Baik
Musholla	Baik
Ruang kelas representatif	Baik
Lab. Fisika dan Biologi	Baik
Lab. Komputer	Baik
Lab. Multimedia	Baik
Lab. PTD (Penelitian Teknik Dasar)	Baik
Perpustakaan	Baik
Hotspot Area	Baik
Mini Studio Broadcasting	Baik
Gedung UKS	Baik
Kantin	Baik
Toilet per kelas	Baik
Taman Anggrek	Baik
Koperasi Siswa	Baik
Lapangan Bola Volley dan Basket	Baik

Lampiran ke 9

Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Nama	Bidang Study
1	R.V. Sudharmanto, S.Pd. M.KPd	Matematika
2	Dra. Prawahyuniati	Bhs. Indonesia
3	Dra. Sulastin	BK
4	Dra. Hj. Sriningsih	BK
5	Drs. Wahyu Wiji Astuti	BK
6	Drs. Bekti Wahyono, M.Pd	Fisika / Kimia
7	Dra. Ermid Sudi Wardhani	IPS/ Terpadu IPS/ Geografi
8	Siti Aminah. S.Pd	BK
9	Dra. Ermianingsih. M. Ag	Agama Islam
10	Dra. Sri Kustini	Fisika
11	Sri Wahyuningsih, S.Pd	Biologi PLH
12	Kushariyati Budi R. S.Pd	Bhs. Indonesia
13	Endang Kencanawati, S.Pd	IPS/ Sejarah
14	Siti Hanifah, S.Pd	Biologi
15	M. Rukminingsih. M.Pd	IPS Terpadu IPS / Geografi
16	Adi Mulyono, S.Pd	Matematika

17	Hj. Suryani Kushariyanti, S.Pd	Matematika
18	Hj. Nur 'Aini B. S.Pd	Kertakes
19	Hj. Wahyu Dwi Sari, M.Pd	BIG
20	Sri Mahmura, M.Pd	BIG
21	Nur 'Aini A, S.Pd	Bhs. Indonesia
22	Deasy Sri Yudarini, S.Pd	Matematika
23	Hj. Sumartik, S.Pd	Bhs. Daerah
24	Hj. Sumarsih, M. Pd	IPS Terpadu
25	Dra. Enny Ajarwati, M. Pd	IPS Terpadu IPS/ Ekonomi
26	Siti Mulyani, S. Pd	PKn
27	Singgih Sumarsono, S.Pd	Bhs. Indonesia
28	Endang Mujiyanti, S. Pd	PKn
29	Wiwik Muji Rahayu, S. Pd	Biologi PLH
30	Mardiana, SE, S.Pd	Matematika
31	Hj. Adjizah, S.Pd	IPS Terpadu IPS/Ekonomi
32	Sriwati, S.Pd	Matematika
33	Motji Anderetha, P. A. Md	Fisika PLH
34	Mamik Dianingsih, S.Pd	IPS Terpadu

35	Ristiningsih, S. Pd	Penjaskes
36	Hendri Lestari, M. Pd	Matematika
37	Mujiati	Kertakes
38	Pinanggyo Tri Suwito	Kertakes
39	Bambang Mudiono, S.Pd	Fisika
40	Ida Wahyuni, M. Pd	Sains
41	Marinda M, S. Pd	Matematika
42	Siti Rachmawati, S. Pd	Bhs. Inggris
43	Luluk Roswita, S.Pd	Penjaskes PLH
44	Suparmi, S. Pd	Bhs. Daerah Bhs. Indonesia
45	Dra. Anik Pinarti	Bhs. Daerah
46	Drs. Edy Sunyoto, M. Pd	Pendais
47	Mustikawangi, S.PAK	Pend.Ag.Kristen
48	Tri Wahyudi, S. Ag	Pend.Ag.Hindu
49	ST. Suginono, S. Ag	Pend.Ag.Katholik
50	Darsono, S. Kom	TI/Komputer
51	Prapto Deprianto, S. Pd	Penjaskes PLH
52	Surnayadi, S. Pd	Bhs. Inggris
53	Endang Retno Widayati, S. Pd	BK

54	Susilowati, M. Pd	Bhs. Inggris
55	Socdiyono	Bhs. Inggris
56	Ali Mahmu, S. Ag	Pendais
57	M. Bisri, S. Ag	Pendais
58	Gusti Nirmala, S. Pd	Bhs. Indonesia
59	Ir. Eko Rudiyanto	Ti/Komputer Bhs. Inggris
60	Ir. Rachman Kurniawan	Ti/Komputer
61	Rachman Arif, S.Si	Ti/Komputer
62	M. Syarif H. S. Si	PLH
63	Santoso, S. Pd	PLH
64	Dra. Sutiani	PKn
65	Hermawati, S. Pd	Bhs. Inggris

Lampiran ke 10

Data Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Malang

Tahun Ajaran 2011/2012

Bulan	Σ	Kelas VII									
		1	2	3	4	5	6	7	8		Σ
Juli	L	18	14	14	14	14	13	16	15		121
	P	14	17	15	15	16	16	14	17		124
	Σ	32	31	32	29	30	29	30	32		242
Agustus	L	18	14	14	14	14	13	16	15		121
	P	14	17	15	15	16	16	14	17		124
	Σ	32	31	32	29	30	29	30	32		242
Septemb er	L	18	14	14	14	14	13	16	15		121
	P	14	17	15	15	16	16	14	17		124
	Σ	32	31	32	29	30	29	30	32		242
Oktober	L	16	13	16	13	14	12	16	14	7	121
	P	12	16	15	12	15	16	13	16	9	124
	Σ	28	29	31	25	29	28	29	30	16	242
Novemb er	L	16	13	16	13	14	12	16	14	7	121
	P	12	16	15	12	15	16	13	16	9	124
	Σ	28	29	31	25	29	28	29	30	16	242
Desembe r	L	16	13	16	13	14	12	16	14	7	121
	P	12	16	15	12	15	16	13	16	9	124
	Σ	28	29	31	25	29	28	29	30	16	242
Januari	L	16	13	16	14	14	12	16	12	7	120
	P	13	16	15	14	15	16	13	18	9	129

	Σ	28	29	31	25	28	28	29	30	16	249
Februari	L	16	13	16	14	14	12	16	12	7	120
	P	13	16	15	14	15	16	13	18	9	129
	Σ	28	29	31	25	28	28	29	30	16	249
Maret	L	16	13	16	14	14	12	16	12	7	120
	P	13	16	15	14	15	16	13	18	9	129
	Σ	28	29	31	25	28	28	29	30	16	249

Lampiran ke 11

Data Prestasi Siswa SMP Negeri 5 Malang

No	Prestasi Akademik	Prestasi Non Akademik	Prestasi	Tingkat KJR	Tahun
1	Olimpiade Matematika	-	Juara I	Malang	2006
			Juara II		
			Juara III		
2	Olimpiade Matematika	-	Harapan I	Propinsi	2006
3	-	Kejuaraan Karate	Juara 1+45 kg Pi	Kota	2006
			Juara II +45 kg Pi		
			Juara III - 45 kg Pi		
4	-	Kejuaraan Tenis	Juara III KU 12	Nasional	2006
			Ganda Putra		
5	-	Lomba Poster Promosi PENSI	Juara Favorit	Kota	2006
6	Pidato Bahasa Inggris	-	Juara II	Kota	2006
7	Pidato Bahasa Arab	-	Juara III	Kota	2006
8	Siswa Berprestasi	-	Juara I	Kota	2006

9	Debat Bahasa Inggris	-	Juara II	Kota	2006
10		Kepala Sekolah Berprestasi	Juara I	Kota	2007

Lampiran ke 12**Jadwal Pelajaran PAI Kelas VII**

No	Hari	Kelas	Jam ke
1	Senin	VII RSBI 5	08.30-09.10 09.25-10-05
2	Selasa	VII RSBI 1	10.40-11.25 11.25-12-05
3	Rabu	VII RSBI 4	10.40-11.25 11.25-12-05
4	Kamis	VII RSBI 6	09.25-10.05
5	Sabtu	VII RSBI 3	06.30-07.10 07.10-07.50

Lampiranke 13

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan :SMP Negeri 5 Malang
Mata Pelajaran :Pendidikan Agama Islam
Kelas/semester :VII/ Ganjil
Pertemuan ke :I
Alokasi Waktu : 6 Jam Pertemuan
Standar Kompetensi:Menerapkan Hukum Bacaan “AL” Syamsiyah dan “AI” Qomariyah

Kompetensi Dasar :

- 1 Menjelaskan Hukum Bacaan “AL” Syamsiyah dan “AI” Qomariyah
- 2 Membedakan Hukum Bacaan “AL” Syamsiyah dan “AI” Qomariyah
- 3 Menerapkan Bacaan “AL” Syamsiyah dan “AI” Qomariyah

I. Indikator

- 1 Menjelaskan pengertian Al Syamsiyah
- 2 Menjelaskan hukum bacaan Al Syamsiyah
- 3 Menyebutkan huruf Al Syamsiyah
- 4 Menjelaskan pengertian Al Qomariyah
- 5 Menjelaskan hukum Al Qomariyah
- 6 Menyebutkan huruf Al Qomariyah
- 7 Membedakan hukum bacaan Al Syamsiyah dan Al Qomariyah
- 8 Menerapkan bacaan Al Syamsiyah dalam bacaan surat Al Qur'an dengan benar
- 9 Menerapkan bacaan Al Qomariyah dalam bacaan surat Al Qur'an dengan benar

Nilai Budaya & Karakter Bangsa

Cinta Ilmu, Gemar membaca, Kreatif, Disiplin, Mandiri, Ingin tahu, Kerja sama.

Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif

Percaya diri, Berorientasi tugas dan hasil, Mampu mencari sumber belajar sendiri, Mendiskripsikan konsep dengan kata-kata sendiri.

II. Tujuan Pembelajaran

Melalui pembelajaran ini peserta didik dapat

- 1 Menjelaskan pengertian Al Syamsiyah
- 2 Menjelaskan huum bacaan Al Syamsiyah

- 3 Menyebutkan huruf Al Syamsiyah
- 4 Menjelaskan pengertian Al Qomariyah
- 5 Menjelaskan hukum bacaan Al Qomariyah
- 6 Menyebutkan huruf Al Qomariyah
- 7 Membedakan hukum bacaan Al Syamsiyah dan Al Qomariyah
- 8 Menerapkan bacaan Al Syamsiyah dalam bacaan surat-surat Al Qur'an dengan benar
- 9 Menerapkan bacaan Al Qomariyah dalam bacaan surat-surat Al Qur'an dengan benar.

III. Materi Ajar

- 1 Hukum bacaan “AL” Syamsiyah dan “AL” Qomariyah

IV. Metode Pengajaran

1. CTL
2. Ceramah
3. Resitasi

V. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

A. Kegiatan Awal (5 menit)

1. Pendahuluan
 - a. Mengadakan apresiasi
 - b. Menjelaskan kompetensi

B. Kegiatan Inti (60 menit)

- a. Secara individu siswa membaca dan memahami uraian materi hukum bacaan “AL” syamsiyah dan “AL” Qomariyah
- b. Siswa bersama kelompoknya berdiskusi tentang macam-macam bacaan Alif Lam, serta mengelompokkan huruf syamsiyah dan qomariyah
- c. Perwakilan masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas secara bergantian
- d. Guru memberi klarifikasi dan penilaian terhadap masing-masing kelompok

C. Kegiatan Penutup

- a. Melakukan refleksi
- b. Menugaskan siswa untuk mencari contoh bacaan “AL” Syamsiyah dan “AL” Qomariyah dalam surat At Takatsur

VI. Media pembelajaran

- Alat/ Bahan : White board dan spidol dan Kertas
- Sumber Belajar : - Al-Qur'an / Juz 'Amma
 - Buku Tajwid
 - Buku Materi PAI Kelas VII (Cempaka Putih)

VII. Penilaian

1. Jenis Tagihan
 - a. Ulangan Harian
 - b. Tugas
2. Tehnik
 - a. Tes Tulis/ Lisan
 - b. Tugas Individu
3. Bentuk Instrumen
 - a. Uraian
 - b. Unjuk kerja
 - c. Menyalin
4. Instrumen
 - a. Jelaskan pengertian pernikahan?
 - b. Jelaskan tentang hukum pernikahan?
 - c. Bagaimanakah persiapan pelaksana pernikahan?
 - d. Sebutkan rukun dan syarat pernikahan!
 - e. sebutkan macam-macam pernikahan terlarang!
5. Format Penilaian
 - 1.1 Bentuk penilaian kognitif

- Bagian pelaksanaan pernikahan

No	Nama	Aspek yang dinilai			Total
		Persiapan pelaksana pernikahan A	Rukun dan syarat pernikahan B	Macam-macam pernikahan terlarang C	
1					
2					
3					
4					
5					

Skor maximal

A = 10

B = 10

C = 30

Nilai = $\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$

1.2 Bentuk penilaian efektif

Aspek	Skor	Kriteria penilaian
Kerjasama dalam kelompok	3	Dapat bekerjasama dengan baik dengan anggota kelompok
	2	Kurang dapat kerjasama dengan anggota kelompok
	1	Tidak dapat bekerjasama dengan anggota kelompok

Kreatif dalam proses belajar	3	Aktif dalam proses belajar dan dalam menyelesaikan tugas
	2	Kurang aktif dalam proses belajar dan dalam menyelesaikan tugas
	1	Tidak aktif dalam proses belajar dan dalam menyelesaikan tugas
Keberanian dalam bertanya dan menjawab	3	Sering bertanya, menjawab dan berargumen
	2	Pernah bertanya, menjawab pertanyaan
	1	Tidak pernah bertanya/ menjawab pertanyaan

Batas Ketentuan Minimal = 70%

1.3 Bentuk penilaian psikomotor

Aspek	Kriteria Penilaian	Skor
Kecakapan pada saat presentasi di depan kelas	Cakap dan mampu mempresentasikan di depan kelas	3
	Kurang bisa presentasi di depan kelas	2
	Tidak bisa presentasi didepan kelas	1
Kecakapan dalam pemecahan masalah	Dapat menyelesaikan tugas tapi tidak tepat dan benar	3
	Dapat menyelesaikan tugas tapi tidak tepat/benar	2
	Tidak Dapat menyelesaikan tugas	1
Keterampilan dalam membuat laporan	Laporan sesuai dengan topik dan kreatif	
	Kurang sesuai dengan topik yang dibahas	
	Tidak sesuai dengan topik yang dibahas	

Batas Ketentuan minimal = 70%

Mengetahui
Kepala Sekolah

Malang, 11 Mei 2012
Guru Mata Pelajaran

R.V. Sudharmanto, S.Pd, M.KPd
NIP. 195905181979031002

Hj. Ermianingsih. M. Ag
NIP. 131412176

Lampiran ke 14

PERANGKAT PEMBELAJARAN PANDUAN PENGEMBANGAN SILABUS PEMBELAJARAN	
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Satuan Pendidikan	: SMP Negeri 5 Malang
Kelas/Semester	: VII/ I
Nama Guru	:
NIP	:
Sekolah	:
KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP)	

~ Silabus Pembelajaran~

Sekolah / Madrasah :

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas / Semester : VII / I (Ganjil)

Tahun pwlajaran : 20...../ 20....

Standar Kompetensi : 1. Menerapkan Hukum Bacaan “Al” Syamsiah Dan “Al” Qomariyah

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya & Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif	Kegiatan Pembelajaran	Indikator pencapaian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Menjelaskan Hukum bacaan “Al” Syamsiah dan “Al” Qomariyah	Hukum Bacaan “Al” Syamsiah dan “Al” Qomariyah	<ul style="list-style-type: none"> • Cinta Ilmu • Gemar membaca • Kreatif • Disiplin • Mandiri • Ingin tahu • Kerja sama 	<ul style="list-style-type: none"> • Percaya diri • Berorientasi tugas dan hasil • Mampu mencari sumber belajar sendiri • Mendiskripsikan konsep dengan kata-kata sendiri 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa membaca dan menelaah materi tentang Hukum Bacaan “Al” Syamsiah dan “Al” Qomariyah • Siswa Mendiskusikan tentang Hukum Bacaan “Al” Syamsiah 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian Al Syamsiah • Menjelaskan Hukum Bacaan Al Syamsiah • Menyebutkan huruf Al Syamsiah • Menjelaskan pengertian Al Qomariyah • Menjelaskan hukum bacaan Al Qomariyah • Menyebutkan huruf Al Qomariyah 	<p>Tes tulis</p> <p>Tanya Jawab Tes Tulis</p>	6 X JP	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Tajwid • Juz’ Amma • Buku PAI kelas VII

~ Silabus Pembelajaran~

				<p>dan “Al” Qomariyah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mempraktekkan Hukum Bacaan “Al” Syamsiyah dan “Al” Qomariyah 	<ul style="list-style-type: none"> • Membedakan hukum bacaan Al Syamsiyah dan Al Qomariyah • Menerapkan bacaan Al Syamsiyah dan Al Qomariyah • Menerapkan bacaan Al Qomariyah dalam bacaan surat-surat Al Qur’an dengan benar. 	<p>Tugas Kelompok</p> <p>Tugas Kelompok</p>		
2.2	<p>Membedakan hukum bacaan Al-Syamsiyah dan Al Qomariyah</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Cinta Ilmu • Gemar membaca • Kreatif • Disiplin • Mandiri • Ingin tahu • Kerja sama 	<ul style="list-style-type: none"> • Percaya diri • Berorientasi tugas dan hasil • Mampu mencari sumber belajar sendiri • Mendiskripsikan konsep dengan kata-kata sendiri 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa membaca dan menelaah materi tentang Hukum Bacaan “Al” Syamsiyah dan “Al” Qomariyah • Siswa Mendiskusikan tentang Hukum Bacaan “Al” Syamsiyah dan “Al” 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian Al Syamsiyah • Menjelaskan Hukum Bacaan Al Syamsiyah • Menyebutkan huruf Al Syamsiyah • Menjelaskan pengertian Al Qomariyah • Menjelaskan hukum bacaan Al Qomariyah • Menyebutkan huruf Al Qomariyah • Membedakan hukum bacaan Al 	<p>Tes tulis</p> <p>Tanya Jawab</p> <p>Tes Tulis</p> <p>Tugas Kelompok</p>	6 X JP	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Tajwid • Juz’ Amma • Buku PAI kelas VII

~ Silabus Pembelajaran~

				<ul style="list-style-type: none">• Qomariyah Siswa mempraktekkan Hukum Bacaan “Al” Syamsiyah dan “Al” Qomariyah	<ul style="list-style-type: none">• Syamsiyah dan Al Qomariyah• Menerapkan bacaan Al Syamsiyah dan Al Qomariyah• Menerapkan bacaan Al Qomariyah dalam bacaan surat-surat Al Qur’an dengan benar.	k Tugas Kelompok		
--	--	--	--	--	--	------------------------	--	--

~ Silabus Pembelajaran~

<p>3.3 Menerapkan bacaan Al Syamsiyah dan Al Qomariyah</p>	<p>Hukum Bacaan “Al” Syamsiyah dan “Al” Qomariyah</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Cinta Ilmu • Gemar membaca • Kreatif • Disiplin • Mandiri • Ingin tahu • Kerja sama 	<ul style="list-style-type: none"> • Percaya diri • Berorientasi tugas dan hasil • Mampu mencari sumber belajar sendiri • Mendiskripsikan konsep dengan kata-kata sendiri 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa membaca dan menelaah materi tentang Hukum Bacaan “Al” Syamsiyah dan “Al” Qomariyah • Siswa Mendiskusikan tentang Hukum Bacaan “Al” Syamsiyah dan “Al” Qomariyah • Siswa mempraktekan Hukum Bacaan “Al” Syamsiyah dan “Al” Qomariyah 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian Al Syamsiyah • Menjelaskan Hukum Bacaan Al Syamsiyah • Menyebutkan huruf Al Syamsiyah • Menjelaskan pengertian Al Qomariyah • Menjelaskan hukum bacaan Al Qomariyah • Menyebutkan huruf Al Qomariyah • Membedakan hukum bacaan Al Syamsiyah dan Al Qomariyah • Menerapkan bacaan Al Syamsiyah dan Al Qomariyah • Menerapkan bacaan Al Qomariyah dalam bacaan surat-surat Al Qur’an dengan benar. 	<p>Tes tulis</p> <p>Tanya Jawab Tes Tulis</p> <p>Tugas Kelompok</p> <p>Tugas Kelompok</p>	<p>6 X JP</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Tajwid • Juz’ Amma • Buku PAI kelas VII
--	---	---	---	---	---	---	---------------	--

Instrumen Penelitian

A. Pedoman Dokumen

- 1 Surat Penelitian ke SMP Negeri 5 Malang
- 2 Foto dokumen penelitian di SMP Negeri 5 Malang
- 3 Surat keterangan penelitian dari SMP Negeri 5 Malang
- 4 Pedoman Interview
- 5 Struktur Organisasi SMP Negeri 5 Malang
- 6 Sarana dan Prasarana Sekolah
- 7 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan
- 8 Data Siswa
- 9 Prestasi Sekolah / Siswa 3 Tahun Terakhir
- 10 Jadwal Pelajaran kelas VII
- 11 Perangkat Pembelajaran

B. Pedoman Observasi

1. Kondisi Fisik: Gedung, Sarana Prasarana, Lingkungan, Ruang Kelas, Fasilitas Pembelajaran
2. Kondisi Non Fisik: Metode Mengajar, Materi Bahan Ajar, Kegiatan PBM

C. Pedoman Interview

a. Guru PAI Kelas VII

- 1 Berapa jam Ibu mengajar mata pelajaran PAI?
- 2 Bagaimana kondisi pembelajaran PAI di kelas VII?
- 3 Menurut Ibu seperti apa pembelajaran efektif itu?
- 4 Upaya apa yang Ibu tempuh untuk membelajarkan siswa dalam kemampuannya yang beragam?
- 5 Jika ada siswa yang tertinggal dalam memahami materi pelajaran, bagaimana Ibu mengatasinya?
- 6 Bagaimana model komunikasi antara guru dengan murid dalam pembelajaran?
- 7 Apa metode/ strategi pembelajaran yang Bapak gunakan dalam pembelajaran?
- 8 Bagaimanakah cara Ibu menguasai kelas saat pembelajaran berlangsung?

- 9 Bagaimana penguasaan atau kefahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dengan metode tersebut?
- 10 Bagaimana sikap siswa ketika pembelajaran berlangsung?
- 11 Jika pembelajaran berlangsung kurang baik, bagaimana usaha Ibu untuk mengolah kelas?
- 12 Untuk mengetahui pencapaian tujuan pembelajaran, bagaimana Ibu melaksanakan evaluasi proses pembelajaran?

b. Siswa Kelas VII

- 1 Berapa jam Mata Pelajaran PAI di kelas VII?
- 2 Bagaimana kondisi pembelajaran PAI di kelas VII?
- 3 Bagaimana Guru mengajar di kelas?
- 4 Bagaimana model komunikasi atau interaksi antara Guru dengan Murid di dalam pembelajaran?
- 5 Apa metode atau strategi pembelajaran yang di gunakan Ibu guru dikelas?
- 6 Bagaimana penguasaan atau kefahaman anda terhadap materi yang dipelajari dengan metode tersebut?

CURICULUM VITAE

Nama : Zahroh Arofah
TTL : Ponorogo, 24 Juli 1988
Alamat : Gontor Mlarak Ponorogo
Email : arofah_cute@yahoo.co.id

Jenjang Pendidikan:

a. Pendidikan Formal

1. B.A. Aisyah Gontor, Mlarak-Ponorogo Tahun 1993 s/d 1995.
2. SDN Gontor, Mlarak-Ponorogo Tahun 1995 s/d 2001.
3. MTs. PP. Al-Iman Babadan, Mlarak-Ponorogo Tahun 2001 s/d 2004.
4. MA. PP. Al-Iman Babadan, Mlarak-Ponorogo Tahun 2004 s/d 2007.
5. S1 Fakultas Tarbiyah / PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2008 s/d sekarang.

b. Pendidikan Non Formal

1. Madrasah tarbiyatul Atfal Gontor, Mlarak-Ponorogo.
2. Ma'had Sunan Ampel Al-Aly (MSAA) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Amanah Yang Pernah Diemban:

1. Pengurus OSIS di PP AL- Iman Babadan Ponorogo Tahun 2005-2006

Kegiatan Pelatihan dan Seminar:

1. Peserta Seminar Nasional Pendidikan di Gedung Sasana Budaya Universitas Negeri Malang 18 April 2010.
2. Peserta Seminar Nasional pendidikan berbasis pesantren, Desember 2008 di Gedung Sport center UIN Maliki Malang.

3. Peserta Seminar Nasional pendidikan 2009, Mei 2009 di Gedung Sport center UIN Maliki Malang
4. Peserta Seminar pendidikan Nasional “Nilai dan relevansi Tarbiyah ulul Albab dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia”, Juli 2010 di Gedung Sport center UIN Maliki Malang.
5. Peserta Seminar pendidikan Remaja Sebaya, Mei 2010 di UIN Maliki Malang.
6. Peserta Seminar Filsafat pada tanggal 21 Juni 2008 di Microteaching Fakultas tarbiyah UIN Malang.
7. Panitia Diklat Penyusunan Modul Pembelajaran MTs dan MA sekecamatan Gondanglegi, September 2010 di MAN Gondanglegi Malang.